

**EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PROGRAM BANSOS
BERAS PERUM BULOG CABANG GORONTALO
DIMASA PANDEMI COVID-19**

*(Studi Kasus Distribusi Beras di Kecamatan Kota Barat
Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo)*

OLEH

SUPRIADI S. DJAFAR

P2217029

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PROGRAM BANSOS BERAS
PERUM BULOG CABANG GORONTALO DI MASA
PANDEMI COVID- 19 DI KECAMATAN KOTA BARAT KOTA
GORONTALO**

OLEH

**SUPRIADI S. DJAFAR
P2217029**

SKRIPSI

Telah disetujui dan siap untuk diseminarkan

Gorontalo, Juni, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN. 0919116403

Ulfira Ashari, SP., M.S.
NIDN. 0906088901

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PROGRAM BANSOS BERAS PERUM
BULOG CABANG GORONTALO DI MASA PANDEMI COVID- 19
DI KECAMATAN KOTA BARAT KOTA GORONTALO**

OLEH
SUPRIADI S. DJAFAR
P2217029

Telah Memenuhi Syarat Untuk Dipertahankan Pada Komisi Ujian Skripsi

Tanggal, Juni 2021

Tim Pengaji :

1. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
2. Ulfira Ashari, SP., M.Si
3. Zulham, Ph.D
4. Anto, S.TP., M.Sc
5. Syamsir, S.P,M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo

Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN. 0919116403

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian

Darmiati Dahar, S.P., M.Si
NIDN. 0918088601

Tanggal Pengesahan : Juni 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah ada, serta belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana akademik baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pengaji.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 04 Juni 2021

Membuat Pernyataan



SUPRIADI S. DJAFAR

NIM : P2217029

ABSTRACT

SUPRIADI S. DJAFAR. P2217029. THE EFFECTIVENESS OF SOCIAL ASSISTANCE PROGRAM DISTRIBUTION OF RICE BY GORONTALO'S INDONESIAN BUREAU OF LOGISTICS DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT KOTA BARAT SUBDISTRICT IN GORONTALO CITY OF GORONTALO PROVINCE

This study aims to identify the mechanism of the Social Assistance Program distribution of rice and the effectiveness of the Social Assistance Program distribution of rice at Kota Barat subdistrict, Gorontalo City, Gorontalo province. The method applied in this study is a descriptive quantitative and qualitative approach using four “on” indicators (on-time, on-target, on-quantity, and on-quality). The population and sampling comprise 90 respondents from Beneficiary Families at Kota Barat subdistrict which is the largest in Gorontalo city. The results of the study signify that the mechanism of the Social Assistance Program distribution of rice by Gorontalo's Indonesian Bureau of Logistics during the COVID-19 pandemic has worked properly and as instructed. The Social Assistance distribution of rice for “on-time” indicator is 97.22% classified as highly effective, for “on-target” indicator is 90.00% classified as highly effective, for “on-quantity” indicator is 92.22% classified as highly effective, and for “on-quality” indicator is 93.70% classified as highly effective. It is confirmed from the four indicators that the distribution process of the Social Assistance Program distribution of rice by Gorontalo's Indonesian Bureau of Logistics during the COVID-19 pandemic has been in accordance with the government's goal. However, it does not rule out that there are few problems with target, time, quantity, and quality.

Keywords: COVID-19, Social Assistance, rice, distribution effectiveness

ABSTRAK

SUPRIADI S. DJAFAR. P2217029. EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PROGRAM BANSOS BERAS PERUM BULOG CABANG GORONTALO DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN KOTA BARAT KOTA GORONTALO PROVINSI GORONTALO.

Penelitian ini bertujuan mengetahui mekanisme Distribusi Program Bantuan Sosial Beras dan Efektivitas Distribusi Program Bantuan Sosial Beras Di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini melalui pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dengan penyajian secara deskriptif melalui indikator empat tepat yaitu (tepat waktu, tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat kualitas). Penentuan populasi dan teknik pengambilan sampel oleh 90 responden Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terbesar di Kota Gorontalo yaitu Kecamatan Kota Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme distribusi Program Bantuan Sosial Beras perum BULOG di masa Covid19 berlangsung sesuai pedoman dan telah berjalan dengan baik. Distribusi Bantuan Sosial Beras untuk indikator tepat waktu jumlah persentase 97.22 % sehingga dapat dikategorikan sangat efektif, indikator tepat sasaran dengan jumlah persentase 90.00 % sudah dapat dikategorikan sangat efektif, indikator tepat jumlah dengan jumlah persentase 92.22 % telah dapat dikategorikan sangat efektif dan indikator tepat kualitas dengan jumlah persentase 93.70 % sehingga sudah dapat dikategorikan sangat efektif. Proses distribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG cabang Gorontalo dimasa pandemi covid-19 dilihat dari keempat indikatornya sudah sesuai dengan tujuan Pemerintah, tapi tidak menutup kemungkinan adanya sedikit masalah pada sasaran, waktu, kuantitas dan kualitas.

Kata kunci: Covid19, bansos, beras, efektivitas distribusi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“MOTTO”

Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (QS. AL-BAQARAH : 148)

Oleh karena itu

“Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan”
(QS. AN NAJM : 39)

“Tidak ada kata lelah ketika kita mau berusaha dan berjuang, karena segala sesuatu itu ketika kita niat, berusaha dan dibarengi dengan ibadah pasti akan mendapatkan hasil sesuai dengan yang kita inginkan. Salah satunya berjuang demi orang-orang yang kita cintai terutama kedua orang tua dan keluarga untuk dapat memberikan senyuman bangga ketika kita berhasil dalam cita-cita.

(Supriadi S. Djafar)

Persembahan :

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas rahmat dan hidayah-Nya sehingganya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sungguh-sungguh karena ibadah.

Segala syukur bagi saya atas pencapaian sampai pada titik ini, bisa menyelesaikan skripsi dengan usaha semaksimal saya, dan saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai yaitu kedua orang tua, pasangan saya, keluarga dan juga kerabat dekat saya yang telah banyak membantu dalam hal studi ini.

ALMAMATER TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBA ILMU

KATA PENGANTAR

Dengan Menyebut Nama Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas Kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul Efektivitas Distribusi Program Bansos Beras Perum BULOG cabang Gorontalo Dimasa Pandemi *Covid-19* di Kecamatan Kota Barat Kabupaten Kota Gorontalo.

Adaupun Skripsi ini penulis usahakan semaksimal mungkin dan tentunya atas bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat memperlancar pembuatan Usulan Penelitian ini. Untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, diantaranya sebagai berikut :

1. Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Dr. Abdul Gaffar La Tjoke M.Si Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo, dan sekaligus Pembimbing 1 yang telah membimbing dan memotivasi dalam penyusunan penulisan Usulan Penelitian ini.

4. Ulfira Ashari, SP., M.Si selaku Pembimbing 2 yang telah membimbing dan juga mengarahkan saya dalam menyusun Usulan Penelitian ini.
5. Darmiati Daha, Sp., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik dan juga mengarahkan saya selama menyelesaikan studi di kampus ini.
7. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, bimbingan dan motivasi.

Namun tidak lepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi susunan bahasa maupun dari segi lainnya, oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka penulis membuka selebar-lebarnya yang ingin memberi saran dan kritik sehingga bisa memperbaiki Usulan Penelitian ini.

Akhirnya, Penulis mengharapkan semoga dari Skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi kepada pembaca.

Gorontalo, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------------------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| LEMBAR PERSETUJUAN | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | iii |
| MOTTO DAN PERSEMPAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II | 7 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| 2.1 Pengertian Efektivitas | 7 |
| 2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas..... | 9 |
| 2.2 Distribusi | 10 |
| 2.2.1 Strategi Distribusi..... | 10 |
| 2.3 Program Bantuan Sosial | 12 |
| 2.3.1 Pengertian Program | 12 |
| 2.3.2 Pengertian Bantuan Sosial | 13 |
| 2.4 Perum BULOG | 14 |
| 2.5 Pedoman Program Bantuan Sosial | 16 |
| 2.6 Standar Mutu Beras | 17 |
| 2.7 Penelitian Terdahulu | 18 |

| | | |
|-----------------------------------|---|-----------|
| 2.8 | Kerangka Pikir | 19 |
| BAB III..... | | 22 |
| METODE PENELITIAN | | 22 |
| 3.1 | Waktu dan Tempat Penelitian..... | 22 |
| 3.2 | Sumber Data | 22 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel..... | 23 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 24 |
| 3.5 | Analisis Data | 25 |
| 3.6 | Defenisi Operasional..... | 26 |
| BAB IV | | 28 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | | 28 |
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 28 |
| 4.1.1. | Letak dan Keadaan Geografis..... | 28 |
| 4.1.2. | Kondisi Demografis | 29 |
| 4.1.3. | Karakteristik Responden | 29 |
| 4.2. | Hasil Dan Pembahasan..... | 32 |
| 4.2.1 | Mekanisme Distribusi Bansos..... | 32 |
| 4.2.2. | Efeketivitas Distribusi Program Bantuan Sosial (Bansos) Beras | 34 |
| 1.2.3 | Rekapitulasi Efektivitas Distribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG Cabang Gorontalo Dimasa Pandemi Covid-19..... | 44 |
| BAB V | | 48 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | | 48 |
| 5.1. | Kesimpulan..... | 48 |
| 5.2 | Saran | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 50 |
| Lampiran | | |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks | Halaman |
|--------------|---|----------------|
| 1. | Alokasi Distribusi Program Bansos Beras di Kota Gorontalo tahun 2020 | 4 |
| 2. | Standar kelas mutu beras berdasarkan SNI Beras 6128:2015 | |
| | 18 | |
| 3. | Populasi dalam penelitian ini yaitu berasal dari 4 kelurahan terbanyak yang terdapat di Kecamatan Kota Barat | 23 |
| 4. | Pengukuran kriteria keefektifan distribusi program bansos | 26 |
| 5. | Secara administratif, Kota Barat memiliki batas-batas | 28 |
| 6. | Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo tahun2021 | 29 |
| 7. | Jumlah responden berdasarkan umur di Kecamatan Kota Barat | 30 |
| 8. | Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo Tahun 2021 | 31 |
| 9. | Tepat Waktu Distribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> , Tahun 2021 | 36 |
| 10. | Tepat Sasaran Ditribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> , Tahun 2021 | 38 |
| 11. | Ketepatan Jumlah Ditribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> , Tahun 2021 | 40 |
| 12. | Tepat Kualitas Ditribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> , Tahun 2021..... | 42 |
| 13. | Rekapitulasi Efektivitas Ditribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> , Tahun 2021 | 45 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks | Halaman |
|--------------|---|----------------|
| 1. | Kerangka Pikir | 21 |
| 2. | Mekanisme Distribusi Program Bansos Beras | 32 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Kuisioner Penelitian | 53 |
| Lampiran 2 Tabulasi data responden | 55 |
| Lampiran 3 Hasil karakteristik responden | 58 |
| Lampiran 4 Hasil tingkat efektivitas 4 tepat | 61 |
| Lampiran 5 Dokumentasi wawancara responden | 63 |
| Lampiran 6 Proses pengumpulan Data | |
| 64 | |
| Lampiran 7 Dokumentasi tampak depan pergudangan BULOG | |
| 65 | |
| Lampiran 8 Pengambilan Data Responden | |
| 66 | |
| Lampiran 9 Surat Izin Penelitian | |
| 67 | |
| Lampiran 10 Surat Keterangan telah melakukan penelitian | |
| 68 | |
| Lampiran 11 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi | |
| 69 | |
| Lampiran 12 Hasil Turnitin | |
| 70 | |
| Lampiran 13 Abstract | 72 |
| Lampiran 14 Abstrak | |
| 73 | |
| Lampiran 15 Riwayat Hidup | 74 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang pertama kali dilaporkan di Cina, tepatnya di Provinsi Hubei. Kasus ini terjadi dipasar bebas yang menjual berbagai macam hewan liar, contohnya anjing, ular, kelelawar, dan masih banyak lagi. Seiring berjalan waktu virus yang diberi nama oleh WHO yaitu *Coronavirus Disease (Covid-19)* ini sudah merebak ke berbagai penjuru dunia dan termasuk di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia *Covid-19* kasus pertama kali terjadi yaitu sejumlah 2 kasus. Permasalahan ini tentunya dapat meresahkan kehidupan masyarakat, bukan hanya pada kesehatan, akan tetapi dapat berdampak pula terhadap ketahanan pangan, hidup bersosial dan juga ekonomi terhadap individu maupun rumah tangga.

Covid-19 yang berdampak terhadap kesehatan diperlihatkan pada jumlah penyebaran signifikan yang makin bertambah dan juga meningkat sesuai data digaris besar yang dirangkum pada Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* terkonfirmasi positif *covid-19* di tanah air yaitu mencapai 3.293 orang, dalam kurun waktu 24 jam setelah sebelumnya jumlah total yang terkonfirmasi masih dibawah angka 3000. Sementara itu pasien yang terkonfirmasi positif *covid-19* di Indonesia yang telah berhasil sehat yaitu ada 252 orang, akan tetapi jumlah pasien yang telah sembuhini belum menunjukkan pencapaian dengan total jumlah kasus kematian yang semakin meningkat.

Kesigapan Pemerintah pada penanganan wabah ini telah terlihat pada kebijakannya yaitu dalam memutus rantai percepatan *coronavirus disease(Covid-19)*, dengan memberlakukan kepada setiap masyarakat untuk menerapkan *Sistem Social Distancing* atau beraktivitas dalam rumah dan juga pada kebijakannya telah mengeluarkan surat keputusan untuk menerapkan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), karena diyakini dapat mengurangi pergerakan dan berbagai kegiatan masyarakat di luar rumah, termasuk dengan segala kegiatan yang mengenai kebutuhan hidup setiap orang. Kondisi ini dapat berdampak terhadap turun atau anjloknya aktifitas ekonomi, yang secara langsung akan menurunkan kesejahteraan masyarakat.

Meski diyakini bahwa wabah ini diperkirakan dapat menjadi penyebab terhadap krisisnya ekonomi nasional, segala bentuk upaya telah disiapkan dan diperuntuhkan oleh rakyat dari Pemerintah ke Dinas Sosial, yang mana bermacam anggaran yang telah disiapkan itu termasuk pada program pemerintah saat ini dan dapat diluncurkan, termasuk Bantuan Perlindungan Sosial untuk meminimalisir hingga berupaya menurunkan ataupun mengurangi keresahan terhadap beban ekonomi masyarakat. Program baru ini setidaknya dapat memberi jalan yang pantas dalam hal berjaga-jaga terhadap korban pandemi *covid-19* yang diperkirakan akan terus bertambah.

Perusahaan umum BULOG merupakan salahsatu lembaga pangan telah ditunjuk pemerintah untuk berupaya dalam hal melancarkan ketahanan pangan yang terbukti dan memperkuat kesejahteraan masyarakat. Selain dari itu perum BULOG terus melaksanakan kegiatan profitable yang dilancarkan dengan

usaha perdagangan, usaha industri dan jasa. Perusahaan umum BULOG ini merupakan salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) bergerak pada bidang pengelolaan bahan makanan pokok logistik/pergudangan.

Dijadikan salah satu perusahaan yang tetap kokoh dalam mengemban tugas masyarakat dari pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan distribusi bantuan dan pengelolahan stok pangan. Pemerintah dalam kebijakan akan hal ini telah menugaskan kepada Perum BULOG untuk menyalurkan berbagai macam bantuan pangan kepada rakyat yang kesusahan, terhadap penyediaan bantuan sosial non-tunai Program Bantuan Presiden melalui Kementerian Sosial untuk individu maupun keluarga yang terdampak di sejumlah Indonesia termasuk di Provinsi Gorontalo.

Provinsi Gorontalo terhadap Distribusi Program Bansos berupa beras telah disalurkan kepada seluruh masyarakat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan waktu penyaluran sebulan sekali selama 3 bulan berjalan di Bulan Agustus, September dan Oktober Tahun 2020 diseluruh Daerah yang berada di Provinsi Gorontalo, termasuk salah satunya yang menjadi tujuan penelitian yaitu Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

Adapun alokasi Distribusi Program Bantuan Sosial Beras di Kota Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 1. Alokasi Distribusi Program Bansos di Kota Gorontalo Tahun 2020

| No | Kecamatan | Keluarga Penerima Manfaat (KPM) | Kuantum (kg) |
|-------|---------------|---------------------------------|--------------|
| 1. | Dumboraya | 543 | 8.145 |
| 2. | Dungingi | 638 | 9.570 |
| 3. | Hulonthalangi | 540 | 8.100 |
| 4. | Kota Barat | 1.075 | 16.125 |
| 5. | Kota Selatan | 453 | 6.795 |
| 6. | Kota Tengah | 565 | 8.475 |
| 7. | Kota Timur | 562 | 8.430 |
| 8. | Kota Utara | 626 | 9.390 |
| 9. | Sipatana | 584 | 8.760 |
| Total | | 5.586 | 83.790 |

Sumber: BULOG Drive Gorontalo 2020

Berdasarkan Tabel 1Distribusi Program Bansos Beras tahun 2020 dimasa pandemi covid-19 diseluruh Kecamatan yang ada di Kota Gorontalo, terlihat bahwa Kecamatan Kota Barat memiliki jumlah Keluarga Penerima Manfaat terbanyak di Kota Gorontalo, diketahui dari banyaknya Kelurahan, serta jumlah KPM yang mencapai 1.075 Keluarga, dan juga jumlah Kuantum (kg) sebanyak 16.125 kg. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo untuk melihat Efektivitas Distribusi pada

Program Bantuan Sosial Perum BULOG Cabang Gorontalo dimasa Pandemi *Covid-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka disusunlah beberapa rumusan masalah terkait, serta tujuan dan maksud penelitian. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah mekanisme distribusi Program Bansos Beras Perum BULOG cabang Gorontalo dimasa pandemi *covid-19* di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo?
2. Bagaimanakah efektivitas distribusi Program Bansos Beras Perum BULOG cabang Gorontalo dimasa pandemi *covid-19* di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mekanisme distribusi Program Bansos Beras Perum BULOG cabang Gorontalo dimasa pandemi *covid-19* di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui efektivitas distribusi Program Bansos Beras Perum BULOG cabang Gorontalo dimasa pandemi *covid-19* di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat Praktis

- a. Memperoleh pengalaman penelitian untuk menambah wawasan dalam hal ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan saluran distribusi pada perum BULOGcabang Gorontalo.
- b. Sebagai bahan laporan informasi yang mengenai tujuan dari perencanaan kegiatan perum BULOG cabang Gorontalo agar dapat mempertahankan kinerja yang aktif dan sosial tinggi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk dapat digunakan pada peningkatan utama tugas pemerintahan ataupun menjadikan referensi dan juga pengetahuan kepada peneliti yang nantinya akan melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris adalah *effective* yaitu merupakan suatu keberhasilan atau berhasil. Sesuatu yang telah dikerjakan ataupun dilakukan dengan baik dan tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas mempunyai pengertian tercapai atau dasar tujuan. Efektive adalah kata utama, sedangkan ungkapan sifat berasal dari efektive yaitu efektivitas.

Berdasarkan Effendy (2003) efektivitas yaitu: “Interaksi yang bersifat memenuhi suatu tujuan yang akan diinginkan sesuai dengan anggaran, dan juga waktu yang ditentukan dan petugas yang ditetapkan”. Sedangkan menurut Machfiro & Sukoharsono (2012) bahwa yang berkaitan dengan efektifitas distribusi beras dapat diukur melalui tepat sasaran penerima manfaat, tepat waktu, tepat harga, dan tepat kualitas.

Pada umumnya kata efektivitas sering kali dihubungkan bersamaan dengan efisiensi untuk mencapai tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan yang akan dipenuhi ketika sudah tercapai sesuai dengan rencana itu sudah dapat dikatakan efektif, akan tetapi belum tentu efisien. Persoalannya karena kata efisiensi itu memiliki arti sendiri, walaupun sudah meningkatnya suatu efektivitas dalam perencanaan organisasi maka belum tentu efisien. Jelasnya, ketika sasaran tepat dan tujuan sudah tercapai berdasarkan apa yang telah direncakan sebelumnya itu sudah bisa dikatakan efektif.

Menurut pendapat Mahmudi (2005) dalam bukunya “Manajemen Kinerja Sektor Publik” mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangsih) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, atau kegiatan”. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu kegiatan.

Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan spending wisely. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus di bawah ini.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{OUTCOME}}{\text{OUTPUT}}$$

Sumber: Mahmudi, 2005

Sehubungan dengan pengertian di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Setiap organisasi atau lembaga di dalam kegiatannya meningkatkan adanya pencapai tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan dicapai apabila segala kegiatannya berlangsung efektif. Salah satu tujuan agar dapat hasil kegiatan yang efektif yaitu ketika pelaksanaanya didukung oleh faktor-faktor pendukung efektivitas. Adapun yang menjadi faktor pendukung efektivitas yang pertama adalah lingkungan. Pengaruh pencapaian efektivitas lingkunganlah dapat menjadi salah satu pengaruh besar untuk pencapaian efektivitas terhadap organisasi. Keberhasilan terhadap keterkaitan antara hubungan organisasi dan lingkungan berpatokan pada tiga hal ialah:

- (1) Keadaan lingkungan dimana suasana dalam kantor perlu dijaga terutama perusahan yang bergerak di bidang pelayanan kepada masyarakat.
- (2) Ketetapan pendapat suatu organisasi dengan kenyataan atau bisa dikatakan ketetapan persepsi.
- (3) Tingkat perwujudan yang nyata atau rasionalitas ialah suatu pemikiran yang masuk akal tetapi menggunakan aturan hukum alam untuk suatu tujuan Steers, (1985).

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap ketiga keterkaitan tersebut mengenai efektivitas yaitu para pekerja atau pegawai itu sendiri. Faktor pekerja dapat berpengaruh terhadap efektivitas karena perilaku pekerja yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau menghambat tercapainya tujuan organisasi. Kesadaran terhadap sifat perbedaan antara pegawai sangat penting, karena

pegawai yang berbeda akan memberikan tanggapan dengan cara yang berbeda pula.

Berdasarkan konsep steers faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas terdiri dari kemampuan menyesuaikan diri, produktivitas, kepuasan kerja, kemampuan mencapai hasil, dan pencarian sumberdaya. Faktor-faktor tersebut di atas mempengaruhi terhadap efektivitas keberhasilan suatu organisasi. Setiap organisasi atau lembaga didalam kegiatannya meningkatkan adanya hasil pencapaian tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan dicapai apabila segala kegiatannya berjalan efektif.

2.2 Distribusi

Secara umum Distribusi dapat diartikan sebagai salah satu aspek dari saluran pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Distribusi merupakan kegiatan menyalurkan suatu produk, baik itu barang atau jasa, dari produsen ke konsumen sehingga produk tersebut luas. Ada juga yang menyebutkan arti distribusi ialah suatu kegiatan penyaluran barang ataupun jasa yang bertujuan untuk memudahkan proses penyampaian barang dari produsen kepada konsumen. Dengan kata lain, pengertian distribusi ialah penghubung antara aktivitas produksi dan konsumsi.

2.2.1 Strategi Distribusi

Keputusan mengenai saluran distribusi adalah salah satu keputusan yang paling kritis dihadapi suatu perusahaan. Saluran yang dipilih akan mempengaruhi

seluruh keputusan. Dalam rangka untuk menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen maka perusahaan harus benar-benar memilih atau menyeleksi saluran distribusi yang akan digunakan, sebab kesalahan dalam pemilihan saluran distribusi ini dapat menghambat bahkan dapat memacetkan usaha menyalurkan barang atau jasa tersebut.

a. Pengertian Saluran Distribusi

Saluran distribusi merupakan salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, tentunya melihat beberapa faktor dominan daripada pelaku distribusi, adapun yang menjadi dasar daripada penyaluran yaitu para kelompok individu ataupun perusahaan sepenuhnya memberikan jalan yang tepat agar bisa cepat sampai kepada konsumen. Adapun saluran distribusi menurut para ahli yaitu:

Menurut Mursid (2010) menyatakan bahwa “saluran distribusi adalah lembaga-lembaga penyalur yang mempunyai kegiatan untuk menyalurkan atau menyampaikan barang-barang atau jasa-jasa dari produsen ke konsumen”. Sedangkan Menurut Tjiptono (2008) menyatakan bahwa “distribusi barang dibedakan antara saluran untuk memindahkan hak kepemilikan barang dan saluran untuk konsumen barang secara fisik yaitu:

- a. Hubungan dengan saluran distribusi (*channel of distribution*).
- b. Kegiatan-kegiatan disebut distribusi fisik (*physical distribution*).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa saluran distribusi adalah serangkaian kegiatan penyaluran barang dari produsen kekonsumen

dengan berbagai alternatif dan cara yang dimiliki oleh perusahaan untuk beberapa lembaga penyalur yang terlibat didalamnya sehingga kegiatan tersebut memenuhi aspek dan kriteria yang ditentukan. Banyak saluran distribusi dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk disalurkan kepada masyarakat, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga hanya sedikit saluran distribusi tersebut dapat dimanfaatkan ataupun dirasakan masyarakat.

2.3 Program Bantuan Sosial

2.3.1 Pengertian Program

Menurut Arikunto (2004) terdapat dua pengertian untuk memahami Program yaitu secara umum dan khusus. Berdasarkan pengertian secara umum Program diartikan sebagai rencana atau perencanaan mengenai rancangan suatu kegiatan yang segera diberlakukan dari seseorang diwaktu kedepan. Sedangkan pengertian khusus mengenai Program yaitu seringkali dikaitkan dengan evaluasi yang berarti suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan ralisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berjalan dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi/perusahaan yang melibatkan sekelompok orang.

Berdasarkan definisi Program secara khusus yaitu Program merupakan suatu kegiatan yang diberlangsungkan dengan berkesinambungan terhadap waktu pengerjaannya yang sering kali dikerjakan lama dan sangat panjang rentang waktunya. Selain itu sebuah Program tidak semerta hanya terdiri dari satu rangkaian kegiatan tetapi menggunakan rangkaian lain yaitu dengan kegiatan

membuat satu sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya serta melibatkan lebih dari satu atau dua orang untuk melaksanakan.

2.3.2 Pengertian Bantuan Sosial

Bantuan Sosial merupakan suatu pemberian bantuan berupa uang atau barang dari Pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial. Sedangkan pengertian bantuan sosial menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga yaitu berupa pengeluaran transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, dan meningkatkan kemampuan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat.

Bantuan sosial pangan non tunai berupa beras dengan kualitas premium yaitu merupakan bantuan sosial yang disalurkan oleh Pemerintah Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Bantuan sosial ini dikeluarkan akibat daripada terjadinya wabah *Covid-19* yang mana dampak wabah ini telah menurunkan hasrat kebutuhan masyarakat, oleh karena itu salah satu tujuan bantuan sosial ini yaitu bertujuan untuk menopang kebutuhan masyarakat serta memastikan pemulihan kesehatan dan gizi masyarakat. Hal ini dapat menarik banyak pihak karena banyak yang berkebutuhan terhadap keberadaan bantuan sosial tersebut. Pemerintah membutuhkannya pula sebagai wujud program kebijakan yang harus dilakukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.4 Perum BULOG

Awal dari perjalanan Perusahaan Umum Badan Usaha Logistik (BULOG) sehingga disebut sebagai Perusahaan Umum (Perum) BULOG dimulai pada awal pembentukan BULOG ditanggal 10 Mei 1967 atas dasar keputusan presidium kabinet No.114/U/Kep/5/1967, bertujuan untuk menjaga keamanan terhadap penyediaan pangan untuk berbagai rangkaian perencanaan dalam hal memperlihatkan wujud kinerja Pemerintahan baru. Berlanjut pada tahap revisi yaitu melalui Keppres No. 39 tahun 1969 tanggal 21 Januari 1969 tugas utama melakukan stabilisasi harga beras, dan kemudian direvisi lagi melalui Keppres No 39 tahun 1987, yaitu untuk menyongsong tugas BULOG terhadap rangkaian kinerja agar dapat mendukung pembangunan komoditas pangan yang multi komoditas. Perubahan berikutnya diberlangsungkan melalui Keppres No. 103 tahun 1993 dengan tujuan untuk memperluas tanggung jawab BULOG mencakup koordinasi pembangunan pangan dan meningkatkan mutu gizi pangan.

Tepat ditahun 1995, keluar Keppres No 50, untuk menyempurnakan struktur organisasi BULOG yang pada dasarnya bertujuan untuk lebih mempertajam tugas pokok, fungsi serta peran BULOG.Oleh karena itu, tanggung jawab BULOG lebih difokuskan pada peningkatan stabilisasi dan pengelolaan persediaan bahan pokok dan pangan. Tugas pokok BULOG sesuai Keppres tersebut adalah mengendalikan harga dan mengelola persediaan beras, gula, gandum, terigu, kedelai, jagung, pakan dan bahan pangan lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam rangka menjaga kestabilan harga bahan pangan bagi produsen dan konsumen serta memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan kebijaksanaan umum

Pemerintah. Akan tetapi tugas tersebut berubah setelah keluarnya Keppres No. 45 tahun 1997, yaitu dimana komoditas yang dikelolah BULOG dikurangi dan tinggal beras dan gula. Kemudian melalui Keppres No 19 tahun 1998 tanggal 21 Januari 1998, Pemerintah mengembalikan tugas BULOG seperti Keppres No 39 tahun 1968. Selanjutnya melalui Keppres No 19 tahun 1998, ruang lingkup komoditas yang ditangani BULOG kembali dipersempit seiring dengan kesepakatan yang diambil oleh Pemerintah dengan pihak *International Monetary Fund*(IMF) yang tertuang dalam *Letter of Intent* (LoI).

Dalam Keppres tersebut, tugas pokok BULOG dibatasi hanya untuk menangani komoditas beras. Sedangkan komoditas lain yang dikelola selama ini dilepaskan ke mekanisme pasar. Arah dan tujuan Pemerintah untuk membuat BULOG menuju suatu bentuk badan usaha mulai terlihat dengan terbitnya Keppres No. 29 tahun 2000, dimana didalamnya terlampir BULOG sebagai organisasi transisi (tahun 2003) ke organisasi yang bergerak dibidang jasa logistik disamping masih menangani tugas tradisionalnya. Pada Keppres No. 29 tahun 2000 tersebut, tugas utama BULOG ialah menjalankan tugas Pemerintah dibidang manajemen logistik melalui pengelolaan persediaan, distribusi dan pengendalian harga beras, serta usaha jasa logistik sesuai dengan peraturan perundangan yang diberlakukan. Arah dan tujuan perubahan tersebut semakin kuat dengan keluarnya Keppres No 166 tahun 2000, dan selanjutnya diubah menjadi Keppres No. 103/2000. Kemudian diubah lagi dengan Keppres No. 03 tahun 2002 tanggal 7 Januari 2002 yang mana tugas paling utama Perum BULOG tetap sama terhadap ketentuan dalam Keppers No 29 tahun 2000, namun dengan tatanan yang

beda dan juga memberi waktu masa transisi sampai dengan tahun 2003. Akhirnya dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah RI no. 7 tahun 2003 BULOG resmi beralih status menjadi Perusahaan Umum (Perum) BULOG(*bulog.co.id*).

2.5 Pedoman Program Bantuan Sosial

Keluarga Penerima Manfaat program bantuan sosial beras adalah keluarga dengan kondisi sosial ekonomi terendah di daerah pelaksanaan sesuai pagu program yang disediakan Pemerintah, selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program bantuan sosial beras, yang namanya termasuk di dalam Program Keluarga Harga (PKH), program bantuan sosial dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial. PKH pada program bantuan sosial beras PKH bersumber dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang dapat diakses oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota. PKH yang telah diperiksa dan difinalisasi oleh Pemerintah Daerah serta disahkan oleh PEDOMAN UMUM PROGRAM KELUARGA HARAPAN BANSOS TAHUN 2020 Bupati/Wali Kota dilaporkan kepada Kementerian Sosial.

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu). Pada Selasa (31/3), Presiden Joko Widodo mengeluarkan tiga aturan sekaligus untuk menangani pandemi corona di Indonesia (Gunadha & Nabilla, 2020) yang tertuang dalam Lembaran Negara Atas Peraturan Presiden (Indonesia, 2020a), yaitu:

1. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat terkait Covid-19.
4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan
5. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai

2.6 Standar Mutu Beras

Kelas mutu beras di Indonesia distandardkan dalam SNI 6128 tahun 2015 tentang Beras, dan pada tahun 2017, Menteri Pertanian RI telah mengeluarkan Permentan no. 31 tentang Kelas Mutu Beras sebagai dasar perubahan SNI Beras sebagai upaya pemutakhiran standar beras nasional. Parameter mutu beras yang diuji dalam SNI 6128:2015 dan Permentan 31/2017 pada dasarnya serupa, walaupun pada Permentan 31/2017 terdapat penyederhanaan parameter dari 10 pada SNI 6128:2015 menjadi 7 (Tabel 1 dan Tabel 2). Keberadaan butir menir, butir merah, butir kuning dan butir kapur diklasifikasikan sebagai butir beras lainnya pada Permentan. Perubahan lain adalah kelompok mutu, dari 4 (empat)

kelompok pada SNI (dari Premium sampai Medium 3) menjadi 2 (dua) kelompok pada Permentan (Premium dan Medium).

Tabel 2. Standar kelas mutu beras berdasarkan SNI Beras 6128:2015 :

| Jenis Uji | Premium | | Kelas Mutu | |
|--------------------------|---------|----------|------------|----------|
| | Premium | Medium 1 | Medium 2 | Medium 3 |
| Derajat sosoh (%) | 100 | 95 | 90 | 80 |
| Beras kepala (%) | 95 | 78 | 73 | 60 |
| Beras patah (%) | 5 | 20 | 25 | 35 |
| Butir menir (%) | 0 | 2 | 2 | 5 |
| Butir merah (%) | 0 | 2 | 3 | 3 |
| Butir kuning (%) | 0 | 2 | 3 | 5 |
| Butir kapur (%) | 0 | 2 | 3 | 5 |
| Butirgabah (butir/100 g) | 0 | 0,02 | 0,05 | 0,2 |
| Benda asing (%) | 0 | 1 | 2 | 3 |
| Kadar air (%) | 14 | 14 | 14 | 15 |

2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas program Bansos Rastra di Desa Sikayu berdasarkan indikator 6T mencapai 83,33% karena terdapat satu indikator yang tidak terpenuhi, yaitu indikator Tepat Waktu. Efektivitas program Bansos Rastra berdasarkan ketercapaian tujuan sesuai Pedoman Umum Bansos Rastra 2018 dikatakan belum efektif, sebab dari empat poin tujuan

terdapat satu poin yang tidak tercapai yaitu penyaluran bantuan setiap bulan. Efektivitas pelaksanaan program BPNT di Desa Sikayu berdasarkan indikator 6T mencapai 100% karena seluruh indikator telah terpenuhi. Efektivitas program BPNT berdasarkan ketercapaian tujuan telah sesuai dan dilihat pada Pedoman Umum BPNT 2018 dikatakan sudah efektif, sebab seluruh tujuan telah tercapai.

Berdasarkan Penelitian Rifal & Sulaeman (2016) Tingkat efektivitas distribusi Raskin di Desa Tolongan adalah sebesar 40,00%. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi Raskin di Desa Tolongan tidak efektif karena banyaknya terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam penistribusian yang menyebabkan tujuan dari program Raskin itu sendiri tidak tercapai.

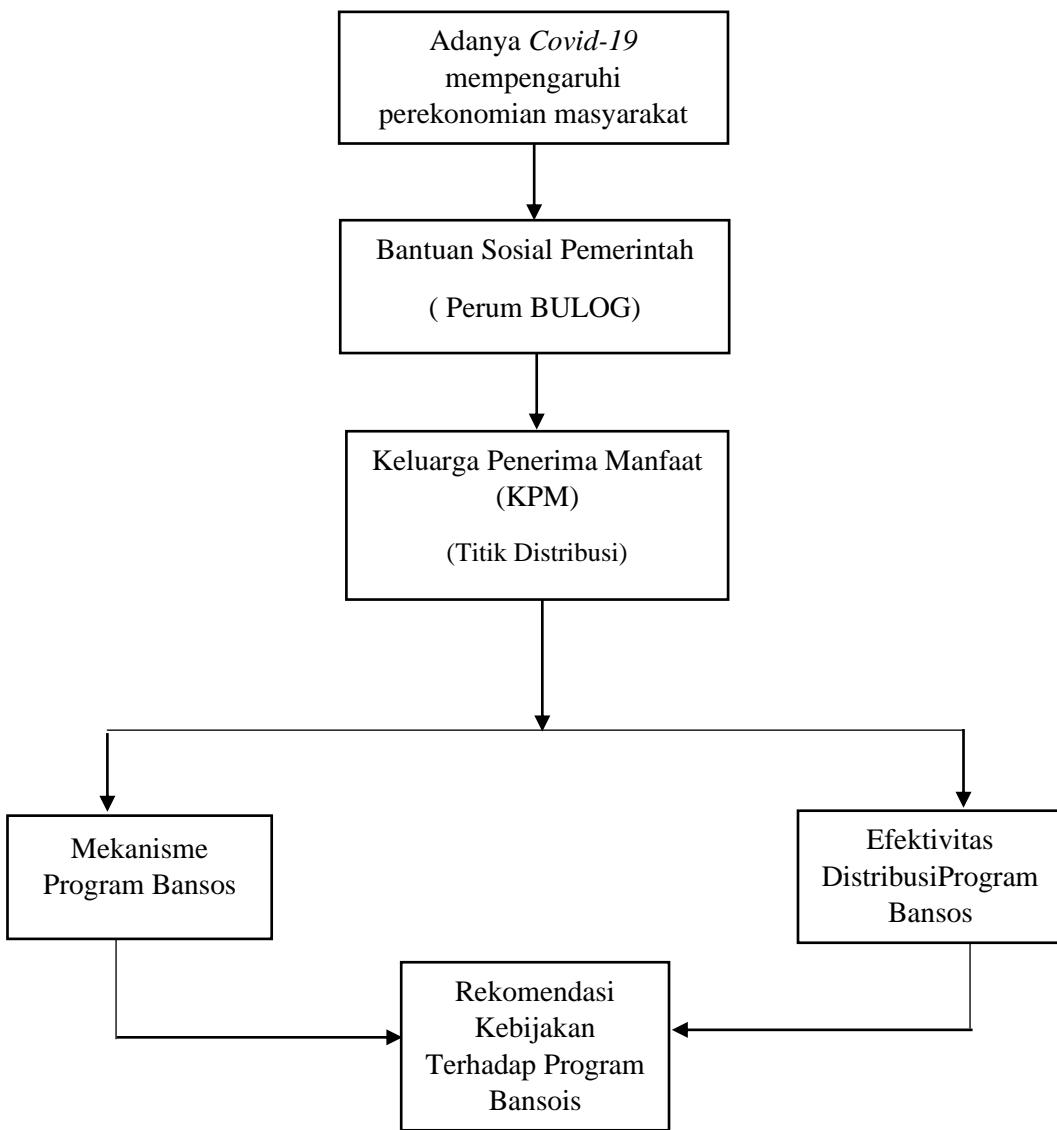
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari Handayani, Bagio, Nasution, Athaillah, dan Hendra (2020) dapat disimpulkan bahwa distribusi beras Bulog kepada masyarakatdi Kecamatan Samaduayang sudah efektif adalah ketepatan sasaran sebesar 88,1 %, ketepatan harga sebesar 100% dan ketepatan kualitas sebesar 89,3%.Adapundistribusi beras Bulog kepada masyarakat di Kecamatan Samadua yang belum efektif adalah ketepatan waktu sebesar yaitu sebesar 40,5%.

2.8 Kerangka Pikir

WabahCovid-19 telah menurunkan kesejahteraan masyarakat, dampaknya seluruh masyarakat baik dari pedesaan maupun perkotaan harus tetap mematuhi kebijakan pemerintah. Hal ini telah menurunkan sebagian besar kegiatan

perekonomian masyarakat, dampaknya terjadi mengenai kebutuhan pokok sangat menurun drastis. Kesigapan Pemerintah berlanjut setelah Program Bantuan Sosial telah dikeluarkan Presiden untuk masyarakat. Program Bansos tersebut salah satunya berupa Beraskualitas premium yang didistribusikan kepada Keluarga Penerima Manfaat. Program bantuan sosial itu diyakini dapat mengurangi kebutuhan rumah tangga atas dampak *covid-19*. Beras yang didistribusikan ke masing-masing titik distribusi berasal dari gudang penyimpanan perum BULOG dan akan didistribusikan kepada pelaksana distribusi tingkat Kecamatan di titik distribusi yaitu Kelurahan/Desa. Meski begitu keberhasilan akan Program Distribusi sepenuhnya tidak hanya dilihat dari bentuk Program itu sendiri, melainkan mekanisme ataupun proses distribusi untuk mengetahui tingkat keefektivitasnya Distribusi Program Bansos tersebut agar dapat ditentukan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan Kerangka Pikir, penulis menggambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan April 2021 dan berlokasi di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Lokasi ini ditentukan oleh peneliti yaitu ditentukan secara Purposive atau secara sengaja ialah berlokasi di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo yang merupakan penduduk terbanyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung diambil dari responden (objek penelitian). Data primer ini dilakukan dengan wawancara langsung berdasarkan kuisioner pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Kota Barat. Data primer yang akan dikumpulkan pada penelitian ini yaitu berupa data dari hasil wawancara dengan responden.

Data sekunder ini berupa laporan dari Kepengurusan Perum Bulog Cabang Gorontalo yang ada kaitannya dengan penelitian. Data sekunder yang akan diambil yaitu Profil Perum Bulog Cabang Gorontalo dan juga informasi mengenai kegiatan penyaluran Bantuan Sosial dari Pemerintah.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yaitu seperti subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang dapat diterapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi objek dan benda-benda alam tersebut (Sugiyono,2015).

Tabel 3. Populasi dalam penelitian ini yaitu berasal dari 4 kelurahan terbanyak yang terdapat di Kecamatan Kota Barat diantaranya sebagai berikut :

| No | Kelurahan | Keluarga Penerima Manfaat (KPM) |
|----|-----------|------------------------------------|
| 1. | Dembe 1 | 290 |
| 2. | Lekobalo | 244 |
| 3. | Buliide | 161 |
| 4. | Pilolodaa | 128 |
| | Total | 823 |

Sumber : Perum BULOG, 2021

2. Sample yaitu bagian dari keseluruhan jumlah yang terdapat pada populasi tersebut. Oleh karena itu sample yang digunakan harus mewakili suatu populasi. Penentuan jumlah sample dapat digunakan dengan melalui rumus slovin antara lain sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

e = Presentasi ketelitian terhadap kesalahan pengambilan sample

Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 823 keluarga dengan memasukan presentasi ketelitian kesalahan eror dalam pengambilan sampel sebesar 10%, maka sampel penelitian ini berdasarkan rumus Slovin sebanyak 90 responden dengan mengambil sampel tiap kelurahan yaitu :

$$n = \frac{a}{N} \cdot X$$

Keterangan :

n = Sampel masing-masing di 4 Kelurahan

a = Populasi masing-masing di 4 Kelurahan

N = Populasi Keseluruhan Kec. Kota Barat

X = Sampel total Responden diambil dari 4 kelurahan

Oleh karena itu diperoleh hasil perhitungan mengambil Sampel KPM di 4 Kelurahan yaitu : Kelurahan Dembe 1 31 KPM, Lekobalo 27 KPM, Buliide 18 KPM, dan Pilolodaa 14 KPM.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari responden yang akan

digunakan untuk menggali informasi atau permasalahan yang sesuai dengan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a) Wawancara (Interview)

Wawancara (Interview) yaitu dengan turun langsung mewawancarai para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan berdasarkan list pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu dengan panduan kuisioner penelitian.

b) Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dilapangan atau pada lokasi penelitian.

3.5 Analisis Data

a. Analisis Efektifitas

Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan menganalisis efektivitas pada indikator 4T (tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah dan tepat kualitas) dan juga untuk menggunakan perhitungan rata-rata terbobot dengan Skoring. Nilai dari indikator efektivitas yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat kualitas akan diperoleh melalui perhitungan rata-rata terbobot tersebut. Dalam hal ini bobot Skoring meliputi: Ya atau Tidak, Ya nilai nya 1 dan Tidak nilainya 0.

Pengukuran Kriteria Keefektifan Distribusi Program Bansos dapat dilihat pada

Tabel 4 :

Tabel 4. Pengukuran Kriteria Keefektifan Distribusi Program Bansos

| Pengukuran Ketepatan (%) | Kriteria Keefektifan |
|--------------------------|----------------------|
| $\leq 20\%$ | Sangat Tidak Efektif |
| 21% - 40% | Tidak Efektif |
| 41% - 60% | Cukup Efektif |
| 61% - 80% | Efektif |
| 81% - 100% | Sangat Efektif |

Sumber: Depdagri, Permendagri, 2011

3.6 Defenisi Operasional

1. Efektivitas merupakan suatu proses ataupun interaksi untuk menentukan suatu keberhasilan, yang mana saling berkaitan antara output dan tujuan. Dikatakan efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan dan diharapkan
2. Distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan penyaluran barang ataupun jasa, untuk memenuhi tujuan yang telah diusahakan agar bisa memperlancar dan mempermudah penyampaian dari produsen sampai ke tangan konsumen.
3. Program Bantuan Sosial adalah jaring ketahanan sosial pada pengamanan masyarakat untuk membantu dan juga sekaligus meringankan beban masyarakat miskin dan yang terdampak musibah ataupun wabah virus nasional.
4. Perum Bulog merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang penyediaan logistik pangan, secara umum perum bulog merupakan salah satu perusahaan milik negara yang mana beroperasional untuk meningkatkan kondisi pangan indonesia.

5. *Coronavirus Disease 2019(Covid-19)*merupakan penyakit jenis baru yang pertama kali muncul dilaporkan di Wuhan Cina. Virus ini dapat menular kepada setiap orang, dengan indikasi gangguan pada saluran pernafasan, mulai flu biasa sampai dengan penyakit serius contoh nya kejang-kejang, kalau tidak ditangani dengan cepat bisa-bisa seseorang yang kena penyakit ini akan kehilangan nyawanya atau meninggal dunia.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak dan Keadaan Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo di 4 kelurahan yaitu Kelurahan Dembe 1, Kelurahan Lekobalo, Kelurahan Piloloda dan Kelurahan Buliide. Kecamatan Kota Barat merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gorontalo. Secara geografis mempunyai luas 14.6 km^2 atau 22,73% dari luas Kota Gorontalo. Kecamatan Kota Barat dibagi menjadi 7 Kelurahan, yang terdiri dari 22 RW, dan 44 RT. Kelurahan Buliide merupakan kelurahan yang memiliki wilayah terluas dengan luas wilayah 4.34 km^2 atau sekitar 29.72 persen dari luas wilayah Kecamatan Kota Barat. Kecamatan Kota Barat terletak 3.9km dari Ibu Kota Provinsi Gorontalo dan memiliki letak geografis yang berupa pantai dan pegunungan. Kemudian secara administratif, Kecamatan Kota Barat memiliki batas-batas sebagai berikut.

Tabel 5. Secara administratif, Kota Barat berbatasan dengan :

| Batas | Desa/Kelurahan | Kecamatan |
|-----------------|-----------------------|------------------------------|
| Sebelah Utara | Tuladenggi | Dungingi |
| Sebelah Selatan | Desa Bongo | Kabupaten Gorontalo |
| Sebelah Timur | Kel. Limba U II | Kota Selatan |
| Sebelah Barat | Desa Iluta | Kec. Batudaa, Kab. Gorontalo |

Sumber : Kec. Kota Barat, 2021

4.1.2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kecamatan Kota Barat sebesar 22.395 jiwa yang terdiri dari 11.126 jiwa penduduk laki-laki dan 11.269 jiwa penduduk perempuan serta penduduknya dari 22.395 yang terbagi dalam 6.268 Kepala Keluarga (KK).

Tabel 6. Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo tahun 2021

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|------------------|-------------------|
| 1. | Laki-laki | 11.126 | 49.68 |
| 2. | Perempuan | 11.269 | 50.32 |
| Jumlah | | 22.395 | 100 |

Sumber Data Sekunder 2021

Berdasarkan pada tabel 1, dapat dilihat bahwa klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Kota Barat terhadap jumlah penduduk laki-laki sebanyak 11.126 jiwa atau sekitar 49.68% serta jumlah penduduk perempuan berjumlah 11.269 jiwa atau sekitar 50.32% dari keseluruhan jumlah penduduk Kecamatan Kota Barat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki yang ada di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

4.1.3. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini jumlah 90 responden yaitu masing-masing yang terdaftar pada Program Keluarga Harapan dan tergolong pada Keluarga Penerima Manfaat. Responden berasal dari 4 Kelurahan yang ada di kecamatan Kota Barat Kota

Gorontalo yaitu, Kelurahan Dembe 1, Kelurahan Lekobalo, Kelurahan Pilolodaa dan Kelurahan Buliide. Adapun karakteristik responden berdasarkan :

a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam melakukan setiap kegiatan dan aktivitasnya. Umur yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan yang berusia relatif tua, hal ini juga dapat mempengaruhi setiap aktivitas dalam hal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena biasanya yang sudah tua tidak sanggup lagi bekerja sehingga dapat mengurangi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa umur masing-masing KPM di Kecamatan Kota Barat berkisar antara 30 – 64, sehingga dibagi berdasarkan jenjang usia pada responden. Adapun jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo sebagai berikut :

| Umur (Tahun) | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|--------------|--------------------------|----------------|
| 30 – 34 | 11 | 12,22 |
| 35 – 39 | 27 | 30,00 |
| 40 – 44 | 23 | 25,57 |
| 45 – 49 | 11 | 12,22 |
| 50 – 54 | 11 | 12,22 |
| 55 – 59 | 3 | 3,33 |
| 60 – 64 | 4 | 4,44 |
| Total | 90 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1, terlihat klasifikasi umur responden yakni pada umur 30-34 sebanyak 11 orang atau sekitar 12.22%, pada klasifikasi umur 35-39 sebanyak 27 orang atau sekitar 30.00%, pada umur 40-44 sebanyak 23 orang atau sekitar 25.57%, pada umur 45-49 sebanyak 11 orang atau sekitar 12.22%, pada umur 50-54 sebanyak 11 orang atau 12.22%, pada umur 55-59 sebanyak 3 orang atau sekitar 3.33% dan pada umur 60-64 sebanyak 4 orang atau sekitar 4.44%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar klasifikasi umur responden yang berada di Kecamatan Kota Barat memiliki kategori umur yang produktif.

b. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yaitu semua orang yang tinggal didalam satu rumah yang menjadi tanggungan biaya hidup yang ditanggung oleh kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan pada anggotakeluarganya.

Tabel8. Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo Tahun 2021

| Tanggungan Keluarga (Orang) | Jumlah Responden (orang) | Percentase (%) |
|--------------------------------|-----------------------------|-------------------|
| 3 orang | 26 | 28,89 |
| 4 orang | 40 | 44,44 |
| 5 orang | 17 | 18,90 |
| 6 orang | 4 | 4,44 |
| 7 orang | 3 | 3,33 |
| Total | 90 | 100,00 |

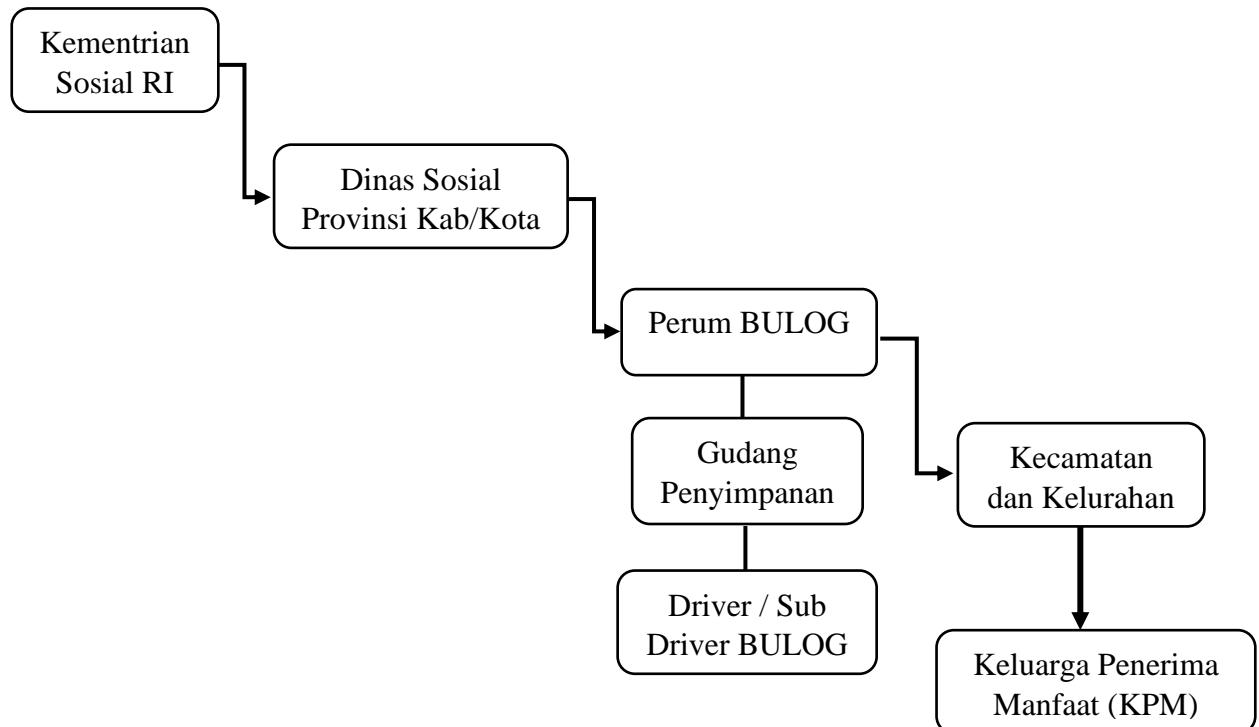
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas,jumlah tanggungan keluarga respondensi Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo yangmemilikijumlahtanggungankeluarga yang terbanyak yakni 7jumlah tanggungan keluarga dengan presentase 3.33% danjumlahtanggungankeluargayangterendahyakni 3 orang dengan jumlah presentase 28.89%. Jumlah tanggungan keluarga tersebut sangat berpengaruhbesarterhadapperekonomiankeluarga, karena semakin banyak jumlah anggotakeluargamakaakanberdampak pada kesejahteraan.

4.2. Hasil Dan Pembahasan

4.2.1 Mekanisme Distribusi Bansos

Alur Distribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG



Gambar 2. Mekanisme Distribusi

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat mekanisme Distribusi Bantuan Sosial Beras berawal dari penetapan anggaran Program Bantuan Sosial *Covid-19* non-tunai oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia tahun 2020 dilanjutkan kepada Dinas Sosial Provinsi Kabupaten/Kota untuk dilakukan penyiapan data Keluarga Penerima Manfaat (KPM), selanjutnya dilakukan penugasan dan perintah penyaluran dari Kementerian Sosial dan Dinas Sosial kepada Perum BULOG untuk melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah, sehingga menetapkan penyaluran kepada pihak Kecamatan dan dilanjutkan ke masing-masing Kelurahan, selanjutnya dari pergudangan penyimpanan BULOG dalam hal ini Driver/Sub Driver BULOG mengantarkan kepada Kelurahan yang nantinya diserahkan kepada petugas pembagian yang ada dimasing-masing kelurahan untuk dibagikan kepada titik distribusi yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Dimasa Pandemi *covid-19* BULOG memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai salah satu perusahaan negara dalam membantu mengatasi dampak pandemi *covid-19* terutama terhadap ketahanan dan kesehatan pangan Masyarakat Republik Indonesia. Oleh karenanya BULOG resmi telah membuka pergudangan untuk mendistribusikan beras kepada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM-PKH).

Provinsi Gorontalo menyalurkan bantuan sosial (bansos) beras untuk Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM-PKH) tahun 2020. Bantuan diserahkan secara simbolis oleh Wakil Gubernur Gorontalo H. Idris Rahim kepada bupati dan wali kota se Provinsi Gorontalo di aula rumah jabatan Wagub, Selasa (15/9/2020). Sasaran penerima bansos beras tahun 2020 sebanyak 61,091

KPM PKH terkena dampak pandemi *Covid-19* yang tersebar di seluruh kabupaten/kota se Provinsi Gorontalo. Bansos beras diberikan selama tiga bulan dari Agustus hingga Oktober 2020, dan setiap KPM menerima bantuan sebanyak 15 kilogram perbulan. Beras dengan kualitas premium tentunya agar dapat menjaga kesehatan masyarakat dalam menghadapi pandemi *covid-19* ini.

Beras yang disalurkan merupakan Total bansos beras tahun 2020 sebanyak 2,749,095 kilogram.“Bansos beras ini merupakan salah satu program Jaring Pengaman Sosial dalam rangka penanganan dampak pandemi *Covid-19*,” kata Wagub Idris Rahim dalam sambutannya. Selanjutnya Wagub Idris Rahim menambahkan “Diharapkan dengan berbagai bantuan ini dapat meringankan beban rumah tangga miskin, khususnya penerima PKH yang terdampak *Covid-19*.”.

Kebijakan program bantuan sosial ini telah mendapatkan antusias dari masyarakat, terbukti dengan adanya observasi dari penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak tanggapan dari masyarakat mengenai program bansos beras, masyarakat mengharapkan agar kedepannya Pemerintah lebih jeli, lebih mengedapankan masyarakat yang terkena bencana dengan mempercepat adanya bantuan.

4.2.2. Efektivitas Distribusi Program Bantuan Sosial (Bansos) Beras

Efektivitas Distribusi Program Bansos Beras dinilai berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dalam mencapai tujuan program pendistribusian beras yang telah

ditetapkan. Kriteria tingkat Efektivitas Distribusi Program Bansos Beras ini menggunakan 4 indikator yaitu (tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat kualitas).

Adapun hasil analisis tingkat efektivitas distribusi program bantuan sosial beras perum BULOG cabang gorontalo dimasa pandemi *covid-19* berdasarkan 4 indikator yaitu :

1. Indikator Tepat Waktu

Tepat waktu didefinisikan sebagai suatu informasi yang pasti sehingganya dapat diyakini dalam mengambil keputusan agar bekerja menghasilkan suatu tujuan yang diharapkan. Menurut Chairil dan Ghazali (2001) Ketepatan Waktu adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atas kemampuannya untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu bagi pemakai informasi sangat penting, informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum.

Mengukur Efektivitas program tepat waktu yaitu dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Adapun Indikator tepat waktu dari hasil wawancara terhadap responden untuk menganalisis ketepatan waktu distribusi program bansos beras perum BULOG cabang gorontalo dimasa pandemi *covid-19* dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Tepat Waktu Distribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi *Covid-19*, Tahun 2021

| No | Pernyataan | Total Skor | Peresntase (%) |
|---|---|------------|----------------|
| Bantuan Sosial Beras diberikan selama 3 bulan berjalan yaitu : Agustus, September dan Oktober | | | |
| 1. | bulan berjalan yaitu : Agustus, September dan Oktober | 85 | 94,44% |

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat pernyataan “Bantuan Sosial Beras diberikan selama 3 bulan berjalan yaitu : Agustus, September dan Oktober”, telah diperoleh skor bahwa 85 responden atau dengan persentase 94,44% yang menyatakan menerima manfaat bantuan beras selama 3 bulan berjalan tersebut atau sudah dikatakan tepat waktu, sedangkan 5 responden atau 5,56 % menyatakan tidak merasakan bantuan tersebut selama 1 bulan berjalan akan tetapi baru diterima setelah 3 bulan berjalan tersebut yaitu dibulan November dan Desember yang artinya sudah melewati waktu 3 bulan berjalan yang telah dijanjikan. Sesuai dengan pernyataan tersebut berdasarkan hasil penelitian Benny, Adang dan Wahyudi (2018)penyaluran Rastra dan BPNT dilakukan setiap bulan. Namun faktanya tidak demikian, bantuan tidak rutin diberikan pada bulan berjalan. Walaupun penyaluran pada Januari-Februari baru diberikan dan dirapel pada bulan Maret, namun secara agregat penilaian KPM menyatakan 56,2% sudah tepat waktu. Penilaian ini dilandasi bahwa saat penerimaan Rastra/PKH juga dilakukan

secara rapel 2-3 bulan. Dengan pola demikian, sangat wajar bila KPM responden menilai pemberian tepat waktu, sementara pada aturan dalam pedoman umum BPNT, bantuan diberikan setiap bulan.

2. Indikator Tepat Sasaran

Tepat sasaran yaitu ketepatan penerima manfaat dalam hal ini masyarakat terdampak *covid-19* yang terdaftar dan telah mengikuti sosialisasi Program Bantuan Sosial.

Pendekatan sasaran dalam mengukur efektivitas yaitu melihat apakah responden terdaftar dalam penerima manfaat Program Keluarga Harapan dan dilihat dari karakteristik responden dan juga mengukur tingkat keberhasilan suatu lembaga dalam merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran lembaga dan mengukur tingkat keberhasilan lembaga dalam sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistik untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi *Official Goal* dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

Adapun Indikator tepat sasaran dari hasil wawancara terhadap responden untuk menganalisis ketepatan sasaran distribusi program bansos beras perum BULOG cabang gorontalo dimasa pandemi *covid-19* dapat dilihat pada tabel 10 :

Tabel10. Tepat Sasaran Ditribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi *Covid-19*, Tahun 2021

| No | Pernyataan | Total Skor | Persentase (%) |
|--|------------------------|------------|----------------|
| Bantuan Sosial Beras tersedia ketika masyarakat membutuhkan | | | |
| 1. | masyarakat membutuhkan | 72 | 80 |
| Beras yang didistribusikan untuk dikonsumsi dan tidak untuk dijual | | | |
| 2. | dan tidak untuk dijual | 90 | 100 |

Hasil jawaban responden tentang pernyataan “Bantuan Sosial Beras tersedia ketika masyarakat membutuhkan”, telah diperoleh total skor 72 responden dengan akumulasi persentase 80% yang menyatakan bahwa responden menikmati adanya bantuan sosial tersebut disaat mereka membutuhkannya walaupun *covid-19* telah menyerang dan mengurangi tingkat pendapatan ekonomi masyarakat. Oleh karenanya responden menyatakan bahwa tepat sasaran dalam pernyataan tersebut. Sedangkan diperoleh 18 responden atau dengan akumulasi persentase 20% yang menyatakan bahwa tidak sesuai atau tidak tepat karena ketika masyarakat membutuhkan masih saja ada kendala ataupun hambatan yang dirasakan termasuk waktu pembagian yang kurang tepat karena banyak keluarga yang seharusnya tidak didahului untuk dibagikan bantuan tersebut akan tetapi

telah dibagikan, sedangkan ketika dilihat dari pendapatan ekonomi KPM tersebut masih bisa untuk bertahan setelah semua bantuan sosial untuk KPM yang tepat telah dibagikan. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan penelitian dari Benny, Adang dan Wahyudi (2018) penilaian total KPM responden terhadap penentuan KPM sasaran penerima bantuan BPNT, diperoleh hasil bahwa 86,1% KPM responden menyatakan bahwa hasil penentuan KPM BPNT telah tepat sasaran. Sementara 13,9% menilai tidak/kurang tepat. Penilaian penentuan KPM sasaran kurang tepat atau tidak tepat oleh beberapa KPM responden disebabkan KPM mengetahui dengan pasti bahwa beberapa warga lain dinilai lebih layak menerima bantuan BPNT dibandingkan KPM BPNT yang ada. Mengacu pada hal itu dilihat hasil penelitian Hapsari dan Setiawan (2008) bahwa dalam rangka menentukan sasaran program penanggulangan kemiskinan diperlukan sistem informasi yang baik. Selain itu pembinaannya juga perlu dilakukan secara intensif.

Pernyataan selanjutnya “Beras yang didistribusikan untuk dikonsumsi dan tidak untuk dijual”, hasil yang diperoleh total 90 responden dengan akumulasi persentase 100% hasil keseluruhan jawaban responden menyatakan bahwa kebutuhan mereka sangat berkurang terutama pada kebutuhan pokok yaitu salah satunya beras, oleh karena itu responden sangat mengharapkan bantuan sosial dari pemerintah ini, jadi responden sangat mengutamakan beras tersebut untuk dikonsumsi saja karena masih cukup kebutuhan lain yang bisa mereka dapatkan. Senada dengan pernyataan responden tersebut dan dilihat dari total skor dan akumulasi persentase dapat disimpulkan bahwa tepat sasaran pada pernyataan ini.

3. Indikator Tepat Jumlah

Sesuai dengan ketetapan jumlah yang sudah ditentukan pemerintah untuk penerima Program bantuan sosial beras selama pandemi *covid-19* yaitu pada bulan Agustus, September dan Oktober sebanyak 15kg/bulan. Pengukuran tepat jumlah dilihat pada jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disampaikan.

Adapun Indikator tepat jumlah dari hasil wawancara terhadap responden untuk menganalisis ketepatan jumlah distribusi program bansos beras perum BULOG cabang gorontalo dimasa pandemi *covid-19* dapat dilihat pada tabel 11:

Tabel 11. Ketepatan Jumlah Ditribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi *Covid-19*, Tahun 2021

| No | Pernyataan | Total Skor | Percentase (%) |
|----|---|------------|----------------|
| 1. | Beras yang direncanakan untuk disalurkan sebanyak 15 kg / bulan | 90 | 100 |
| 2. | Beras yang disalurkan sudah sesuai dengan kebutuhan keluarga | 69 | 76,67 |

Hasil jawaban responden tentang pernyataan “Beras yang direncanakan untuk disalurkan sebanyak 15 kg / bulan”, telah didapatkan hasil keseluruhanjawaban responden yaitu total skor 90 dengan akumulasi persentase 100%, keseluruhan merespon bahwa benar adanya jumlah beras yang telah direncanakan yaitu sebanyak 15 kg/bulan diterima dengan jumlah tersebut. Dari

pernyataan responden ini menyatakan bahwa tepat jumlah dalam distribusi program bantuan sosial.

Hasil responden terhadap pernyataan “Beras yang disalurkan sudah sesuai dengan kebutuhan keluarga” diperoleh hasil jawaban responden dengan total skor 69, jumlah persentase 76,67% yang menyatakan bahwa bantuan sosial beras tersebut telah sesuai dengan kebutuhan keluarga, dikarenakan bahwa jumlah bantuan beras yang di distribusikan telah memenuhi kebutuhan atas anggota keluarganya, dengan demikian responden dengan total skor 69 atau 76,67 % menyatakan bahwa tepat jumlah pada pernyataan ini. Sedangkan 21 responden atau akumulasi persentase 23.33 % menyatakan belum sesuai kebutuhan karena beras dalam jumlah 15 kg perbulan masih kurang ketika dilihat dari banyaknya jumlah anggota keluarga sehingga meningkatnya pula kebutuhan keluarga. Akan tetapi ini hanya tanggapan, responden sangat bersyukur dengan adanya bantuan beras ini karena membantu memenuhi kebutuhan keluarga dalam menghadapi krisis ekonomi dimasa pandemi *covid-19* ini. Salah satu kepala rumah tangga responden dari Buliide yang berprofesi sebagai ojek becak motor (bentor) menambahkan bahwa “ kami mendapatkan bantuan sosial beras dari pemerintah sebanyak 15 kg perbulan ini kalau bisa dihitung belum mencukupi tingkat kebutuhan pokok perbulannya, dilihat dari jumlah anggota keluarga yang berjumlah 5 orang dan masing-masing dari ke 5 orang tersebut semuanya aktif mengonsumsi beras yang telah dimasak. Akan tetapi kami sangat bersyukur dengan adanya bantuan beras ini dapat mengurangi kebutuhan keluarga.

4. Indikator Tepat Kualitas

Tepat kualitas yaitu ketepatan mutu, kesesuaian kondisi dan kelayakan produk untuk digunakan atau dikonsumsi baik dalam bentuk jasa maupun barang. Ketepatan kualitas diukur ketika suatu kualitas produk tersebut telah memenuhi syarat dan kelayakan untuk digunakan, dalam hal ini agar konsumen dapat menyadari dengan berkualitasnya barang atau jasa yang diterima maka akan semakin tinggi tingkat permintaan atau keinginan untuk dirasakan kembali. Menurut Tjiptono (2004:11) bahwa kualitas merupakan kecocokan pemakaian, definisi ini menekankan pada pemenuhan harapan konsumen atas produk yang diberikan.

Pendekatan tepat kualitas mengukur efektivitas yaitu melihat apakah responden dapat merasakan kelayakan produk yang diterima sehingga dapat layak digunakan atau dikonsumsi untuk pemenuhan kebutuhan pokok responden.

Adapun Indikator tepat kualitas dari hasil wawancara terhadap responden untuk menganalisis ketepatan sasaran distribusi program bansos beras perum BULOG cabang gorontalo dimasa pandemi *covid-19* dapat dilihat pada tabel 12 :

Tabel 12. Tepat Kualitas Ditribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi *Covid-19*, Tahun 2021

| No | Pernyataan | Total Skor | Presntase (%) |
|----|---|------------|---------------|
| 1. | Beras yang disalurkan berada pada kemasan yang baik | 90 | 100 |

| | | | |
|----|---|----|-------|
| | Beras yang disalurkan bersih dari kutu beras, | | |
| 2. | kulit beras, batu kecil dll | 80 | 88,89 |
| | Beras yang disalurkan tidak berbau sehingga | | |
| 3 | layak dimasak | 83 | 92,22 |

Hasil jawaban responden tentang pernyataan “Beras yang disalurkan berada pada kemasan yang baik”, telah diperoleh total skor 90 responden dengan akumulasi persentase 100% yang menyatakan bahwa bantuan sosial beras tersebut telah berada pada kemasan yang baik. Kemasan Beras tersebut sangat layak karena kuat dan tidak gampang rusak walaupun disimpan pada waktu yang lama. Berdasarkan pernyataan responden yang keseluruhan menjawab sangat layak oleh karena itu responden menyatakan tepat kualitas pada pernyataan ini.

Selanjutnya pada pernyataan “Beras yang disalurkan bersih dari kutu beras, kulit beras, batu kecil dll” telah diperoleh total skor 80 dengan akumulasi persentase 88,89 % yang menyatakan bahwa beras tersebut sangat bersih tidak adanya kotoran ataupun bekas pengolahan beras yang tercampur pada kemasan beras tersebut, baik itu kulit padi, batu kecil dan lain sebagainya, responden tidak menemukan adanya kotoran-kotoran tersebut, salah satu responden menambahkan bahwa “beras sangat layak dan tidak membutuhkan proses apapun lagi ketika beras tersebut hendak dimasak”. Sedangkan diperoleh 10 responden atau dengan akumulasi persentase 11,11 % yang menyatakan bahwa tidak sesuai atau tidak tepat kualitas beras, ketika hendak dimasak beras tersebut tercampur dengan batu

kecil dan kotoran lainnya bekas pengolahan padi, sehingga beras tersebut harus dibersihkan terlebih dahulu ketika hendak dimasak.

Pernyataan selanjutnya “Beras yang disalurkan tidak berbau sehingga layak dimasak”, hasil yang diperoleh total skor 83 responden dengan akumulasi persentase 92,22 % responden menyatakan bahwa beras tidak berbau atau tidak adanya aroma lain yang mengganggu keinginan responden untuk memasak, sehingga beras tersebut langsung dimasak dan dikonsumsi. Dari hasil tersebut responden menyatakan bahwa tepat kualitas atas pernyataan Beras yang disalurkan tidak berbau sehingga layak dimasak. Sejalan dengan hasil tersebut berdasarkan penelitian terdahulu dari Benny, Adang dan Wahyudi (2018) Secara agregat KPM (51%) menilai kualitas beras pada program Rastra maupun BPNT perlu ditingkatkan. Sisanya 49% KPM menilai bahwa kualitas beras cukup memadai. Sedangkan diperoleh total 7 responden atau dengan persentase 7,77 % tidak sepakat dan tidak menyatakan tepat kualitas beras dikarenakan responden menyatakan bahwa beras tersebut berbau limbah pertanian atas pengolahan pabrik beras yang langsung mengemas kedalam kemasan beras tidak didiamkan terlebih dulu beberapa saat ketika kemudian langsung dikemas.

1.2.3 Rekapitulasi Efektivitas Distribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG Cabang Gorontalo Dimasa Pandemi Covid-19

Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa ketepatan data ketika dilihat dari keempat indikator sudah sesuai dengan yang diharapkan pemerintah, keseluruhan jawaban responden semuanya telah mewakili keempat indikator efektivitas

tersebut, hasil rata-rata jawaban responden tertinggi merespon adanya keberhasilan bantuan sosial tersebut, dengan demikian tingkat efektivitas distribusi bantuan sosial sudah dikategorikan sangat efektif. Adapun hasil rekapitulasi rata-rata jawaban responden dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13. Rekapitulasi Efektivitas Ditrbusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi *Covid-19*, Tahun 2021

| No | Indikator Efektivitas | Total Skor Responden | Skor Tertinggi | Persentase (%) | Kategori |
|----|-----------------------|----------------------|----------------|----------------|----------------|
| 1 | Tepat Waktu | 85 | 90 | 94,44 | Sangat Efektif |
| 2 | Tepat Sasaran | 162 | 180 | 90,00 | Sangat Efektif |
| 3 | Tepat Jumlah | 159 | 180 | 88,33 | Sangat Efektif |
| 4 | Tepat Kualitas | 253 | 270 | 93,70 | Sangat Efektif |

Hasil rekapitulasi perhitungan di atas dengan menggunakan taksiran ukuran keefektifan distribusi program bansos beras, menunjukkan tingkat persentase jawaban responden per indikator,yaitu untuk indikator tepat waktu adalah total persentase 94,44%,yang artinya tepat waktu telah di kategorikan sangat efektif,hal ini karena Distribusi Program Bansos Beras sudah beredar

sesuai waktu yang telah ditentukan. Indikator tepat sasaran dengan total persentase 90,00% sehingga di simpulkan indikator tepat sasaran telah dikategorikan sangat efektif, dikarenakan responden telah terdaftar sebagai penerima manfaat dalam Program Keluarga Harapan dan dilihat dari karakteristik responden. Selanjutnya indikator tepat jumlah dengan total persentase 88,33% yang berati tepat jumlah telah dikategorikan sangat efektif, hal ini dikarenakan jumlah beras yang diterima sebanyak 15 kg oleh Keluarga Penerima Manfaat yang terdampak pandemi covid-19, dan sangat membantu terhadap keluarga responden dan juga setidaknya dapat memenuhi kebutuhan pangan dan mengurangi pengeluaran responden atas dampak covid-19 ini. Indikator tepat kualitas dengan total persentase 93,70 % yang berati tepat kualitas telah dikategorikan sangat efektif, hal ini dikarenakan kualitas beras yang dijanjikan untuk di distribusikan berupa kualitas beras premium telah sesuai dan sangat layak dikonsumsi untuk kesehatan masyarakat.

Sejalan dengan hasil rekapitulasi tingkat efektivitas distribusi beras sama halnya berdasarkan penelitian terdahulu dari Rahayu, Ustriyana dan Yudhari (2016), hasil perhitungan menggunakan pengukuran kriteria keefektifandistribusi Raskin terlihat total persentase jawaban responden per indikator, bahwa untuk indikator tepat sasaran total persentase sebesar 70,4 % sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tepat sasaran sudah dikategorikan efektif, ini dikarenakan RTS-PM sudah terdaftar dalam penerima manfaat Raskin dan dilihat dari krakteristik responden, keseluruhan responden sudah sesuai dengan kriteria penerima manfaat Raskin. Indikator tepat jumlah total persentase

sebesar 80,5 % yang artinya tepat jumlah sudah di kategorikan efektif, ini dikarenakan jumlah beras yang diterima sebanyak 15 kg oleh rumah tangga miskin karena sudah sangat membantu keluarga miskin meskipun tidak mencukupi selama sebulan, namun dapat mengurangi pengeluaran mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan. Indikator tepat harga total persentase sebesar 93,2 % yang artinya tepat harga sudah di katagorikansangat efektif, ini dikarenakan harga beras Raskin yang dibayar RTS-PM sebesar Rp1600. Indikator tepat waktu total persentase sebesar 78,6 % yang artinya tepat waktu sudah di kategorikan efektif, ini dikarenakan pendistribusian Raskin sudah sesuai waktu yang ditentukan. Indikator tepat kualitas total persentase sebesar 83,6 % yang artinya tepat kualitas sudah di kategorikan sangat efektif, ini dikarenakan kualitas beras Raskin yang diterima RTS-PM sudah layak untuk di konsumsi. Indikator tepat administrasi total persentase sebesar 86,6 % yang artinya tepat administrasi sudah bisa dikatakan sangat efektif, ini dikarenakan penerima manfaat Raskin sudah melengkapi administrasi yang diberikan oleh kantor kepala desa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

1. Mekanisme Distribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG cabang Gorontalo dimasa pandemi *covid-19* diKecamatan Kota Barat Kota Gorontalo dimulai atas surat perintah dari Pemerintah Provinsi Gorontalo dalam hal ini Dinas Sosial kepada PerumBULOG, Bantuan Sosial Beras sebanyak 15 kg setiap bulan nya yaitu pada bulan Agustus September dan Oktober dengan kualitas beras Premium kepada titik Distribusi yaitu Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM-PKH).Rincian di masing-masing Kecamatan ke Desa/Kelurahan yang terpilih tersebut kemudian disalurkan dari petugas kelurahan sampai kepada titik distribusi atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

2. Tingkat efektivitas Distribusi di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo dilihat dari indikator Tepat Waktupersentase97,22 % dikategorikansangat efektif, untuk Indikator Tepat Sasaran persentase90,00 % dikategorikan sangat efektif, untuk Indikator Tepat Jumlah persentase 92,22 % dikategorikan sangat efektif, untuk Indikator Tepat Kualitas persentase 93,70% dikategorikan sangat efektif. Dengan demikian disimpulkan bahwa Distribusi program bansos beras sudah berjalan sesuai tujuan pemerintah.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Diharapkan kepada Pemerintah maupun pihak Kecamatan dan Desa/Kelurahan agar penyaluran lebih tepat sasaran, jadi diperlukan pendataan secara berkala yakni diperbarui setiap bulannya dengan diawasi langsung oleh aparat dari Pemerintah, Kecamatan maupun Desa/Kelurahan sehingga segala bentuk penyimpangan maupun penyelewengan dapat diperkecil.
2. Perlu dilakukan pengawasan dan pemantauan lanjutan tentang penyaluran Beras Bantuan Sosial sampai ketitik distribusi. Sehingga dapat mengetahui dan menggali lebih dalam masalah-masalah yang terdapat dalam penyaluran Program Bantuan Sosial Beras.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, T. A. T., & Maryatun, M. (2017). Pengaruh Penerapan Saluran Distribusi Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Pengusaha Kripik Pisang Dikota Metro Tahun 2016. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi.
- Essekri, A., Hsini, A., Naciri, Y., Laabd, M., Ajmal, Z., El Ouardi, M., ... & Albourine, A. (2020). Novel citric acid-functionalized brown algae with a high removal efficiency of crystal violet dye from colored wastewaters: insights into equilibrium, adsorption mechanism, and reusability. *International Journal of Phytoremediation*, 1-11.
- Chairil, Anis dan Imam Ghazali, 2001. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ekafitri, W., Hasyim, A. I., & Soelaiman, A. (2014). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Beras Miskin pada Sentra Penduduk Miskin di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 2(1), 16-23.
- Handayani, S., Bagio, B., Nasution, A., Athaillah, T., & Hendra, Z. (2020). Distribusi Beras Bulog di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 73-77.
- Hapsari, H., & Setiawan, I. (2008). Kajian Model Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Ketahanan Pangan Keluarga Miskin di Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(1), 12.
- Hulondalo.id (2020). BULOG Sub Divre Gorontalo.
- Kecamatan Kota Barat (2021) : Kelurahan Dembe 1, Bulide, Lekobalo dan Pilolodaa.

- Kemensos.go.id (2020) mensos-kebijakan-bansos-beras-ikut-sejahteraan-petani.
- Machfiro, S., & Sukoharsono, E. G. (2012). The Effect of Financial Variables on The Company's Value (Study on Food and Beverage Companies that are listed on Indonesia Stock Exchange Period 2008-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1).
- Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: Pembaruan.
- Munarso, S. J., Kailaku, S. I., & Indriyani, R. (2020). Mutu fisik beberapa segmen beras: subsidi, non-subsidi dan impor. *Jurnal Standardisasi*, 22(2), 85-94.
- Mursid, M. (2010). Manajemen pemasaran.
- Pertiwi, R. A. (2018). Efektivitas Program Bantuan Sosial Beras Sejahtera dan Bantuan Pangan Non Tunai.
- Pradikdo, Z., Rafani, Y., & Rudi, A. (2015). ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN (Studi Kasus Pada CV Cahaya Pangkalpinang). *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 4(2), 1-15.
- Purnamawati, E. (2020). PERAN KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA BAGI MASYARAKAT MISKIN INDONESIA DI MASA PANDEMI. *SOL JUSTICIA*, 3(2), 199-211.
- Purwanto, I. (2020). *Analisis Ketepatan Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Covid-19 Sesuai Peraturan Menteri Sosial RI No. 20 Tahun 2019 (Studi Pada Kelurahan Pangkalan Masyhur, Medan)* (Doctoral dissertation).
- Rachman, B., & Agustian, A. Wahyudi.(2018).“Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)”. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 1-18.
- Rahayu, I. G. U. B., Ustriyana, I. N. G., & Yudhari, I. D. A. S. Efektivitas Penyaluran Program Raskin di Kabupaten Tabanan. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 44926.
- Rifal, R., & Sulaeman, S. (2016). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Distribusi Beras Miskin (Raskin) Di Desa Tolongan Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(5), 612-618.
- Sari, M. M. R. (2009). Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(1).
- Septian, M. D., Bahri, T. S., & Makmur, T. (2013). Analisis efektivitas dan efisiensi distribusi beras miskin (raskin) di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Agrisep*, 14(1), 70-78.

- Silalahi, S., & Roem, S. (2014). Evaluasi Efektivitas Dan Efisiensi Distribusi Raskin Berbasis Sikap Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM)(Studi Kasus: Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 3(6), 15238.
- Steers, R. M. (1985). Efektivitas Organisasi (terjemahan). *Penerbit Erlangga, Jakarta*.
- Suprijanto, E., & Arikunto, S. (2016). Efektivitas pengelolaan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di Kecamatan Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 141-151.
- Suradi, S. (2021). Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19. *Sosio Konsepsia*, 10(2), 138-146.
- Sumenge, A. S. (2013). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- [Tirto.id/update-corona-9-april-indonesia-tembus-3200-dunia-15-juta-kasus-eL7h](https://www.tirto.id/update-corona-9-april-indonesia-tembus-3200-dunia-15-juta-kasus-eL7h)

Lampiran 1 Kuisioner

No. Responden :

EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PROGRAM BANTUAN SOSIAL BERAS PERUM BULOG CABANG GORONTALO DIMASA PANDEMI COVID-19

Identitas Responden

Jawablah pertanyaan berikut dengan mengisi titik-titik yang disediakan atau memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang ada :

1. Nama :
2. Usia : Tahun
3. Jenis Kelamin : L P
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :
6. Jumlah anggota keluarga : orang

EFEKTIVITAS DISTRIBUSI

Berilah pendapat anda terhadap pertanyaan untuk melihat tingkat efektivitas distribusi dengan menggunakan Kriteria Indikator 4T (tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat kualitas) :

| No. | Indikator | Indikator |
|-----|---|----------------|
| 1 | Bantuan Sosial Beras diberikan selama 3 bulan berjalan yaitu : Agustus, September dan Oktober | Tepat Waktu |
| 2. | Bantuan Sosial Beras tersedia ketika masyarakat membutuhkan | Tepat Sasaran |
| 3. | Beras yang didistribusikan untuk dikonsumsi dan tidak untuk dijual | Tepat Sasaran |
| 4. | Beras yang direncanakan untuk disalurkan sebanyak 15 kg / bulan | Tepat Jumlah |
| 5. | Beras yang disalurkan sudah sesuai dengan kebutuhan keluarga | Tepat Jumlah |
| 6. | Beras yang disalurkan berada pada kemasan yang baik. | Tepat Kualitas |
| 7. | Beras yang disalurkan bersih dari kutu beras, kulit beras, batu kecil dll. | Tepat Kualitas |
| 8. | Beras yang disalurkan tidak berbau sehingga layak dimasak | Tepat kualitas |

| Responden | Pertanyaan | | | | | | | | Keterangan |
|-----------|-------------|---------------|--------------|----|----------------|----|----|----|------------|
| | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 | |
| | Tepat Waktu | Tepat Sasaran | Tepat Jumlah | | Tepat Kualitas | | | | |
| R1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Pilolodaa |

Tanggal,

| | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|-----------|
| R2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Pilolodaa |
| R3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | Pilolodaa |
| R4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | Pilolodaa |
| R5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Pilolodaa |
| R6 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Pilolodaa |
| R7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Pilolodaa |
| R8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | Pilolodaa |
| R9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | Pilolodaa |
| R10 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | Pilolodaa |
| R11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Pilolodaa |
| R12 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Pilolodaa |
| R13 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Pilolodaa |
| R14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | Pilolodaa |
| R15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R20 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R21 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R23 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | Buliide |
| R27 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | Buliide |
| R28 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R29 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R31 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R32 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | Buliide |
| R33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R37 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R39 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | Lekobalo |
| R40 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R41 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R42 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |

| | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----------|
| R43 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R44 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R45 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R46 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R47 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R48 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R49 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R50 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R51 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R52 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R53 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R54 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R55 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R56 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R57 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R58 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R59 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Lekobalo |
| R60 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R61 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R62 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R63 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R64 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R65 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R66 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R67 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | Dembe 1 |
| R68 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | Dembe 1 |
| R69 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R70 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R71 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R72 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R73 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R74 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R75 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | Dembe 1 |
| R76 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R77 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R78 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R79 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R80 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R81 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R82 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R83 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |

| | | | | | | | | | |
|-------------------------|---------|----|-----|-----|----------|-----|----------|----------|---------|
| R84 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R85 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R86 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R87 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R88 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R89 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| R90 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | Dembe 1 |
| Total Skor Pertanyaan : | 85 | 72 | 90 | 90 | 69 | 90 | 80 | 83 | |
| Skor Tertinggi : | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | |
| Persentase : | 94,4444 | 80 | 100 | 100 | 76,66667 | 100 | 88,88889 | 92,22222 | |

Lampiran 3 Karakteristik Responden

| No Responden | Umur (Tahun) | Pekerjaan | Pendidikan | Anggota Keluarga (orang) | Keterangan |
|--------------|--------------|-----------|------------|--------------------------|------------|
| R1 | 36 | URT | SMA | 3 | Pilolodaa |
| R2 | 35 | URT | SMA | 3 | Pilolodaa |
| R3 | 41 | Wirausaha | SMA | 4 | Pilolodaa |
| R4 | 42 | Wirausaha | SMP | 4 | Pilolodaa |
| R5 | 38 | URT | SMP | 3 | Pilolodaa |
| R6 | 49 | Nelayan | SMA | 4 | Pilolodaa |
| R7 | 41 | Nelayan | SMA | 4 | Pilolodaa |
| R8 | 37 | Wirausaha | SMA | 3 | Pilolodaa |
| R9 | 52 | Nelayan | SMP | 5 | Pilolodaa |
| R10 | 43 | Nelayan | SMA | 4 | Pilolodaa |
| R11 | 54 | URT | SD | 5 | Pilolodaa |
| R12 | 62 | Nelayan | SD | 6 | Pilolodaa |
| R13 | 41 | Wirausaha | SMA | 4 | Pilolodaa |
| R14 | 37 | Wirausaha | SMA | 3 | Pilolodaa |
| R15 | 31 | URT | SMA | 4 | Buliide |
| R16 | 33 | URT | S1 | 3 | Buliide |
| R17 | 36 | URT | SMA | 4 | Buliide |
| R18 | 41 | Wirausaha | SMA | 4 | Buliide |
| R19 | 39 | Wirausaha | SMA | 4 | Buliide |
| R20 | 51 | URT | S1 | 5 | Buliide |
| R21 | 53 | Nelayan | SD | 4 | Buliide |
| R22 | 41 | Wirausaha | SMA | 4 | Buliide |
| R23 | 37 | URT | SMA | 4 | Buliide |
| R24 | 36 | URT | SMA | 3 | Buliide |
| R25 | 42 | Wirausaha | SMA | 3 | Buliide |
| R26 | 48 | URT | SMA | 4 | Buliide |
| R27 | 39 | URT | SMA | 3 | Buliide |
| R28 | 46 | Nelayan | SMP | 4 | Buliide |
| R29 | 31 | URT | SMA | 3 | Buliide |
| R30 | 39 | URT | SMA | 3 | Buliide |
| R31 | 61 | Nelayan | SMA | 7 | Buliide |

| | | | | | |
|-----|----|-----------|-----|---|----------|
| R32 | 44 | Wirausaha | SMA | 4 | Buliide |
| R33 | 45 | URT | SMP | 5 | Lekobalo |
| R34 | 38 | URT | SMA | 4 | Lekobalo |
| R35 | 60 | URT | SMA | 6 | Lekobalo |
| R36 | 39 | URT | SMA | 4 | Lekobalo |
| R37 | 51 | Nealayan | SMA | 5 | Lekobalo |
| R38 | 42 | URT | SMA | 4 | Lekobalo |
| R39 | 40 | URT | SMA | 4 | Lekobalo |
| R40 | 57 | URT | SMP | 5 | Lekobalo |
| R41 | 33 | URT | SMA | 3 | Lekobalo |
| R42 | 47 | URT | SMA | 5 | Lekobalo |
| R43 | 38 | URT | SMA | 3 | Lekobalo |
| R44 | 55 | Nelayan | SD | 7 | Lekobalo |
| R45 | 49 | Nelayan | SMP | 5 | Lekobalo |
| R46 | 41 | Nelayan | SD | 5 | Lekobalo |
| R47 | 37 | Wirausaha | SMA | 4 | Lekobalo |
| R48 | 40 | Nelayan | SMP | 5 | Lekobalo |
| R49 | 57 | Nelayan | SD | 7 | Lekobalo |
| R50 | 41 | Wirausaha | SMA | 4 | Lekobalo |
| R51 | 43 | Nelayan | SMP | 5 | Lekobalo |
| R52 | 44 | Wirausaha | SMA | 4 | Lekobalo |
| R53 | 50 | Nelayan | SMP | 6 | Lekobalo |
| R54 | 30 | URT | SMA | 4 | Lekobalo |
| R55 | 33 | Wirausaha | SMP | 4 | Lekobalo |
| R56 | 38 | Wirausaha | SMA | 5 | Lekobalo |
| R57 | 46 | URT | SMP | 5 | Lekobalo |
| R58 | 34 | URT | SMA | 3 | Lekobalo |
| R59 | 40 | Nelayan | SMP | 4 | Lekobalo |
| R60 | 32 | URT | S1 | 3 | Dembe 1 |
| R61 | 37 | Wirausaha | SMA | 4 | Dembe 1 |
| R62 | 32 | Wirausaha | SMA | 4 | Dembe 1 |
| R63 | 51 | Nelayan | SD | 5 | Dembe 1 |
| R64 | 53 | Nelayan | SD | 5 | Dembe 1 |
| R65 | 50 | URT | SMP | 4 | Dembe 1 |
| R66 | 37 | Wirausaha | SMA | 3 | Dembe 1 |
| R67 | 39 | Wirausaha | SMP | 3 | Dembe 1 |
| R68 | 46 | URT | SMP | 4 | Dembe 1 |
| R69 | 37 | Wirausaha | SMA | 3 | Dembe 1 |
| R70 | 39 | Nelayan | SMA | 3 | Dembe 1 |
| R71 | 36 | Wirausaha | SMA | 3 | Dembe 1 |
| R72 | 41 | Wirausaha | SMA | 4 | Dembe 1 |

| | | | | | |
|-----|----|-----------|-----|---|---------|
| R73 | 38 | Wirausaha | SMA | 3 | Dembe 1 |
| R74 | 63 | URT | SD | 5 | Dembe 1 |
| R75 | 30 | Wirausaha | SMA | 3 | Dembe 1 |
| R76 | 41 | Nelayan | SMA | 4 | Dembe 1 |
| R77 | 44 | Nelayan | SMP | 4 | Dembe 1 |
| R78 | 36 | Nelayan | SMA | 3 | Dembe 1 |
| R79 | 36 | Wirausaha | SMA | 3 | Dembe 1 |
| R80 | 42 | Nelayan | SMA | 4 | Dembe 1 |
| R81 | 46 | Nelayan | SD | 4 | Dembe 1 |
| R82 | 51 | Nelayan | SD | 5 | Dembe 1 |
| R83 | 35 | URT | SMA | 3 | Dembe 1 |
| R84 | 41 | Nelayan | SMA | 4 | Dembe 1 |
| R85 | 46 | Nelayan | SMP | 4 | Dembe 1 |
| R86 | 52 | Nelayan | SD | 6 | Dembe 1 |
| R87 | 41 | Nelayan | SMP | 4 | Dembe 1 |
| R88 | 38 | Wirausaha | SMA | 3 | Dembe 1 |
| R89 | 34 | URT | SMA | 4 | Dembe 1 |
| R90 | 45 | Nelayan | SMA | 4 | Dembe 1 |

Lampiran 4 Hasil Indikator Efektivitas Distribusi :

Tabel 1. Ketepatan Waktu Ditribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum Bulog Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi Covid-19, Tahun 2021

| No | Pernyataan | Total Skor | Percentase (%) |
|----|---|------------|----------------|
| 1. | Bantuan Sosial Beras diberikan selama 3 bulan berjalan yaitu : Agustus, September dan Oktober | 85 | 94 |

Tabel 2. Ketepatan Sasaran Ditribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum Bulog Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi Covid-19, Tahun 2021

| No | Pernyataan | Total Skor | Percentase (%) |
|----|--|------------|----------------|
| 1. | Bantuan Sosial Beras tersedia ketika masyarakat membutuhkan | 72 | 80 |
| 2. | Beras yang didistribusikan untuk dikonsumsi dan tidak untuk dijual | 90 | 100 |

Tabel 3. Ketepatan Jumlah Ditribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum Bulog Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi Covid-19, Tahun 2021

| No | Pernyataan | Total Skor | Percentase (%) |
|----|---|------------|----------------|
| 1. | Beras yang direncanakan untuk disalurkan sebanyak 15 kg / bulan | 90 | 100 |
| 2. | Beras yang disalurkan sudah sesuai dengan kebutuhan keluarga | 69 | 76,67 |
| | | | 249 |

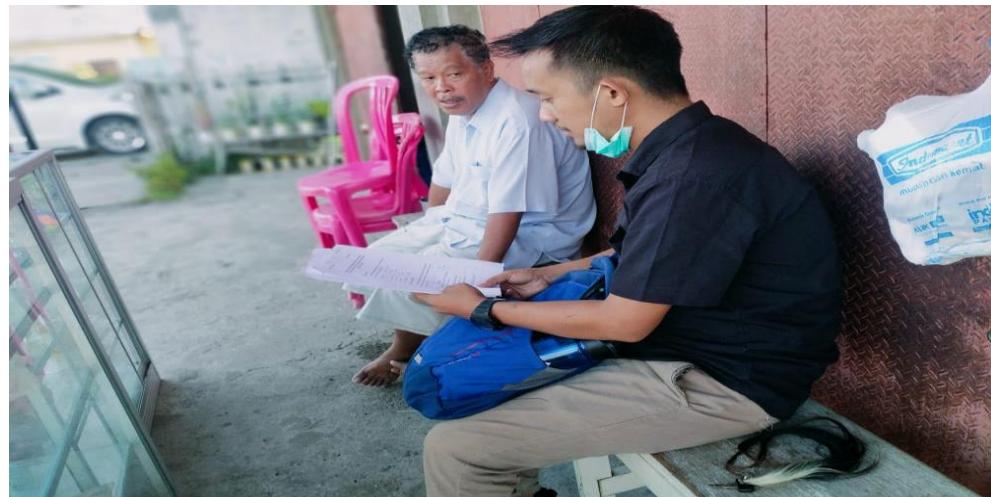
Tabel 4. Ketepatan Kualitas Ditribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum Bulog Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi Covid-19, Tahun 2021

| No | Pernyataan | Total Skor | Percentase (%) |
|----|---|------------|----------------|
| 1. | Beras yang disalurkan berada pada kemasan yang baik | 90 | 100 |
| 2. | Beras yang disalurkan bersih dari kutu beras, kulit beras, batu kecil dll | 80 | 88,89 |
| 3. | Beras yang disalurkan tidak berbau sehingga layak dimasak | 83 | 92,22 |

Tabel 5. Rekapitulasi Efektivitas Ditribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum Bulog Cabang Gorontalo Di Masa Pandemi Covid-19, Tahun 2021

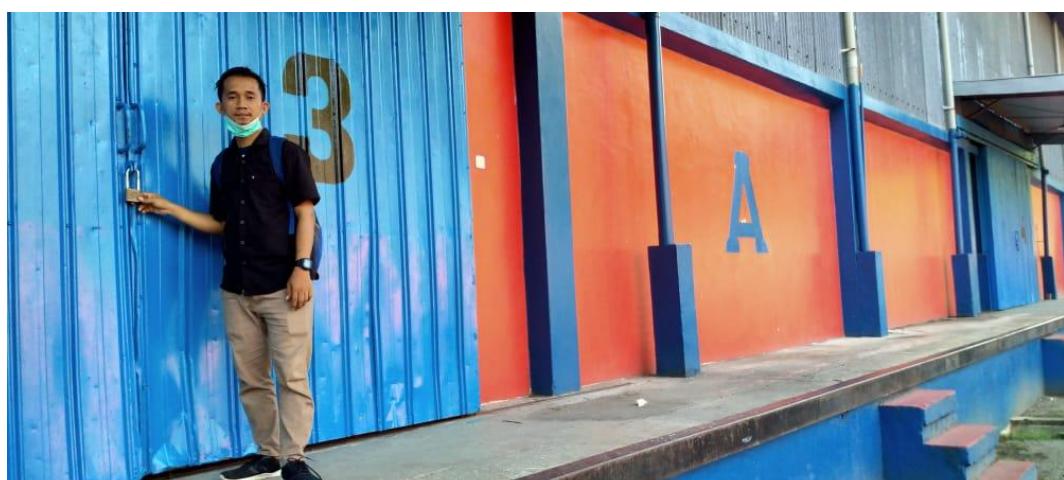
| No | Indikator Efektivitas | Total Skor Responden | Skor Tertinggi | Percentase (%) | Kategori |
|----|-----------------------|----------------------|----------------|----------------|----------|
| 1. | Tepat Waktu | 85 | 90 | 94,44 | Efektif |
| 2. | Tepat Sasaran | 162 | 180 | 90,00 | Efektif |
| 3. | Tepat Jumlah | 159 | 180 | 88,33 | Efektif |
| 4. | Tepat Kualitas | 253 | 270 | 93,70 | Efektif |

Lampiran 5 DOKUMENTASI WAWANCARA RESPONDEN



Lampiran 6 Tampak Depan Pergudangan Perum BULOG

Gudang 1 :



Gudang 2 :



Lampiran 7 Proses Pengumpulan Data :



Lampiran 8 Pengambilan data Responden :



Lampiran 10 Surat Keterangan telah melakukan penelitian





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3149/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Perum BULOG Cabang Gorontalo

di,-

Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Supriadi S. Djafar
NIM : P2217029
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : PERUM BULOG CABANG GORONTALO
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI DISTRIBUSI BANSOS
PERUM BULOG CABANG GORONTALO DIMASA
PANDEMI

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



Perum BULOG
Kantor Cabang Gorontalo
Jl. Achmad Najamuddin Gorontalo



Telp : (+62-435) 829424
Fax : (+62-435) 821274



subdivre.gorontalo@bulog.co.id

Nomor : B - 76 /18A04/05/2021
Lamp. : 1 (Satu) Rangkap
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Gorontalo, 28 Mei 2021

Kepada Yth.
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Ichsan Gorontalo
Di –
Tempat

Dengan Hormat,

Memperbaiki Surat Nomor : 3149/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2021 tanggal 11 Februari 2021 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, Kepada :

Nama Mahasiswa : Supriadi S. Djafar
NIM : P2217029
Fakultas : Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : Perum BULOG Cabang Gorontalo
Judul Penelitian : Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Bansos Perum Bulog Cabang Gorontalo dimasa Pandemi

Dengan ini disampaikan bahwa yang bersangkutan diberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan Proposal/Skripsi dari tanggal 11 Februari 2021 s/d 10 Mei 2021.

Demikian dapat kami sampaikan, diucapkan terima kasih,

PERUSAHAAN UMUM (PERUM) BULOG
Kantor Cabang Gorontalo

Munafri Syamsuddin
Pemimpin

Bersama Mewujudkan Kedaulatan Pangan
www.bulog.co.id



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0705/UNISAN-G/S-BP/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : SUPRIADI S. DJAFAR
NIM : P2217029
Program Studi : Agribisnis (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : EFektivitas Distribusi Program Bansos Beras Perum Bulog Cabang Gorontalo Dimasa Pandemi Covid-19

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 28%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 31 Mei 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 11 Surat Hasil Turnitin

5/31/2021 SUPRIADI S. DJAFAR.docx - P2217029

EFEKTIVITAS DISTRIBUSI BANSOS PERUM BULOG CABANG GORONTALO DIMASA PANDEMI COVID.docx
May 31, 2021
9031 words / 58817 characters

P2217029
SUPRIADI S. DJAFAR.docx

Sources Overview

28%
OVERALL SIMILARITY

| RANK | SOURCE | SIMILARITY (%) |
|------|--|----------------|
| 1 | media.neliti.com INTERNET | 5% |
| 2 | sinta.unud.ac.id INTERNET | 3% |
| 3 | elib.unicom.ac.id INTERNET | 2% |
| 4 | id.scribd.com INTERNET | 1% |
| 5 | ojs.uho.ac.id INTERNET | 1% |
| 6 | djpkb.kemenkeu.go.id INTERNET | 1% |
| 7 | digilib.uns.ac.id INTERNET | 1% |
| 8 | jurnal.faperta.untad.ac.id INTERNET | 1% |
| 9 | pojok6.id INTERNET | <1% |
| 10 | perangkatpembelajaranfull.blogspot.com INTERNET | <1% |
| 11 | repository.usu.ac.id INTERNET | <1% |
| 12 | ojs.fkip.ummetro.ac.id INTERNET | <1% |
| 13 | repository.unhas.ac.id INTERNET | <1% |
| 14 | gorontalokota.bps.go.id INTERNET | <1% |
| 15 | repositori.uin-alauddin.ac.id INTERNET | <1% |
| 16 | www.dosenpendidikan.co.id INTERNET | <1% |

<https://idkt9-consortium1.turnitin.com/viewer/submissions/oid.25211.7293628/print?locale=en> 1/60

| | | |
|---------------------------------------|--|-----|
| 5/31/2021 | SUPRIADI S. DJAFAR.docx - P2217029 | |
| 17 | fr.scribd.com INTERNET | <1% |
| 18 | adoc.pub INTERNET | <1% |
| 19 | text-id.123dok.com INTERNET | <1% |
| 20 | LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17 SUBMITTED WORKS | <1% |
| 21 | LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17 SUBMITTED WORKS | <1% |
| 22 | taufiqabd.blogspot.com INTERNET | <1% |
| 23 | Nada M. Al-Ananze. "Treatment of wastewater from a dairy plant by adsorption using synthesized copper oxide nanoparticles: kineti... CROSSREF | <1% |
| 24 | jamal.ub.ac.id INTERNET | <1% |
| 25 | nailur-go.blogspot.com INTERNET | <1% |
| 26 | ejournal.uksw.edu INTERNET | <1% |
| 27 | core.ac.uk INTERNET | <1% |
| 28 | ojs.unimal.ac.id INTERNET | <1% |
| 29 | eprints.radenfatah.ac.id INTERNET | <1% |
| 30 | eprints.uns.ac.id INTERNET | <1% |
| 31 | journal.uny.ac.id INTERNET | <1% |
| 32 | sinta3.ristekdikti.go.id INTERNET | <1% |
| 33 | LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS | <1% |
| 34 | repository.ub.ac.id INTERNET | <1% |
| 35 | repository.uksw.edu INTERNET | <1% |
| Excluded search repositories: | | |
| * None | | |
| Excluded from Similarity Report: | | |
| * Bibliography | | |
| * Quotes | | |
| * Small Matches (less than 20 words). | | |
| Excluded sources: | | |
| * None | | |

<https://dikti-consortium1.turnitin.com/Viewers/submissions/id/2521172/0/620/print?locale=en>

260

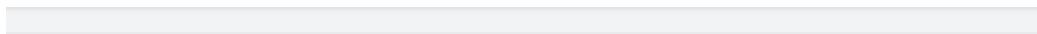
ABSTRACT

SUPRIADI S. DJAFAR. P2217029. THE EFFECTIVENESS OF SOCIAL ASSISTANCE PROGRAM DISTRIBUTION OF RICE BY GORONTALO'S INDONESIAN BUREAU OF LOGISTICS DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT KOTA BARAT SUBDISTRICT IN GORONTALO CITY OF GORONTALO PROVINCE

This study aims to identify the mechanism of the Social Assistance Program distribution of rice and the effectiveness of the Social Assistance Program distribution of rice at Kota Barat subdistrict, Gorontalo City, Gorontalo province. The method applied in this study is a descriptive quantitative and qualitative approach using four "on" indicators (on-time, on-target, on-quantity, and on-quality). The population and sampling comprise 90 respondents from Beneficiary Families at Kota Barat subdistrict which is the largest in Gorontalo city. The results of the study signify that the mechanism of the Social Assistance Program distribution of rice by Gorontalo's Indonesian Bureau of Logistics during the COVID-19 pandemic has worked properly and as instructed. The Social Assistance distribution of rice for "on-time" indicator is 97.22% classified as highly effective, for "on-target" indicator is 90.00% classified as highly effective, for "on-quantity" indicator is 92.22% classified as highly effective, and for "on-quality" indicator is 93.70% classified as highly effective. It is confirmed from the four indicators that the distribution process of the Social Assistance Program distribution of rice by Gorontalo's Indonesian Bureau of Logistics during the COVID-19 pandemic has been in accordance with the government's goal. However, it does not rule out that there are few problems with target, time, quantity, and quality.

Keywords: COVID-19, Social Assistance, rice, distribution effectiveness



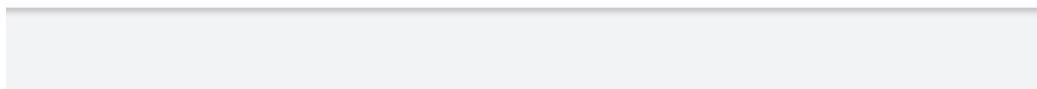


ABSTRAK

SUPRIADI S. DJAFAR. P2217029. EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PROGRAM BANSOS BERAS PERUM BULOG CABANG GORONTALO DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN KOTA BARAT KOTA GORONTALO PROVINSI GORONTALO.

Penelitian ini bertujuan mengetahui mekanisme Distribusi Program Bantuan Sosial Beras dan Efektivitas Distribusi Program Bantuan Sosial Beras Di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini melalui pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dengan penyajian secara deskriptif melalui indikator empat tepat yaitu (tepat waktu, tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat kualitas). Penentuan populasi dan teknik pengambilan sampel oleh 90 responden Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terbesar di Kota Gorontalo yaitu Kecamatan Kota Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme distribusi Program Bantuan Sosial Beras perum BULOG di masa Covid19 berlangsung sesuai pedoman dan telah berjalan dengan baik. Distribusi Bantuan Sosial Beras untuk indikator tepat waktu jumlah persentase 97.22 % sehingga dapat dikategorikan sangat efektif, indikator tepat sasaran dengan jumlah persentase 90.00 % sudah dapat dikategorikan sangat efektif, indikator tepat jumlah dengan jumlah persentase 92.22 % telah dapat dikategorikan sangat efektif dan indikator tepat kualitas dengan jumlah persentase 93.70 % sehingga sudah dapat dikategorikan sangat efektif. Proses distribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG cabang Gorontalo dimasa pandemi covid-19 dilihat dari keempat indikatornya sudah sesuai dengan tujuan Pemerintah, tapi tidak menutup kemungkinan adanya sedikit masalah pada sasaran, waktu, kuantitas dan kualitas.

Kata kunci: Covid19, bansos, beras, efektivitas distribusi



RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Supriadi S. Djafar |
| 2. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 3. Tempat tanggal lahir | : Kombo, 03 Juni 1998 |
| 4. Kebangsaan | : Indonesia |
| 5. Tinggi, berat badan | : 160 cm, 60 kg |
| 6. Agama | : Islam |
| 7. Alamat | : Desa Kwalabesar, Kec. Paleleh Kabupaten Buol |
| 8. No Hp | : 085226361238 |
| 9. Email | : supriadidjafar@gmail.com |



B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------|---|
| 1. SD | : SDN 10 Paleleh 2004 - 2009 |
| 2. MTs | : MTs Negeri 01 Paleleh 2009-2012 |
| 3. SMA | : SMA Negeri 01 Paleleh 2013-2016 |
| 4. Perguruan Tinggi | : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis S1 2017-2021 |